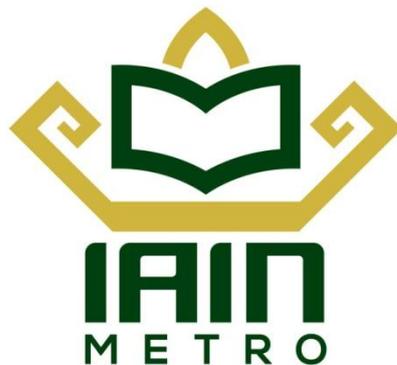


**SKRIPSI**

**METODE DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK  
REMAJA TUNAGRAHITA DI SLB WIYATA DHARMA 22  
METRO PUSAT**

**Oleh**

**IKA MAIMUNAH  
NPM 1503060084**



**Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
1440 H / 2019 M**

# **SKRIPSI**

## **METODE DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA TUNAGRAHITA DI SLB WIYATA DHARMA 22 METRO PUSAT**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh**

**IKA MAIMUNAH  
NPM 1503060084**

**Pembimbing I: Hemlan Elhany, M.Ag**

**Pembimbing II: Dr. Wahyudin, M. Phil**

**Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
1440 H / 2019 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507  
Faxsimile (0725) 47296 website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id). E-mail: [fuad.iain@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iain@metrouniv.ac.id)

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : METODE DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK  
REMAJA TUNAGRAHITA DI SLB WIYATA DHARMA  
22 METRO PUSAT

Nama : IKA MAIMUNAH

NPM : 1503060084

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

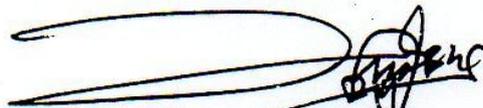
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**MENYETUJUI**

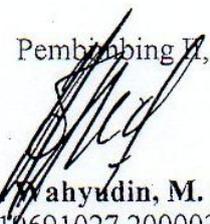
Untuk dimunaqosahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro.

Metro, Januari 2019

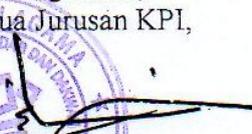
Pembimbing I,

  
**Hemlan Elhany, S. Ag., M. Ag**  
NIP. 19690922 199803 1 004

Pembimbing II,

  
**Dr. Wahyudin, M. Phil**  
NIP. 19691027 200003 1 001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan KPI,

  
**Nurkholis, M. Pd**  
NIP. 19780714 201101 1 002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507  
Faxsimile (0725) 47296 website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id) E-mail: [fuad.iain@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iain@metrouniv.ac.id)

NOTA DINAS

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 1 ( satu ) Berkas  
Perihal : **Pengajuan permohonan untuk dimunaqsyahkan Skripsi  
Saudari Ika Maimunah**

Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
IAIN Metro  
Di \_  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya, maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : **IKA MAIMUNAH**  
NPM : 1503060084  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Metode Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Remaja Tunagrahita di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat

Sudah kami setuju dan dapat kami ajukan ke Fakultas untuk dimunaqsyahkan. Demikian harapan kami dan atas diterimanya ajuan ini kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Metro, Januari 2019

Pembimbing I,

  
**Hemlan-Elhany, M. Ag**  
NIP. 19690922 199803 1 004

Pembimbing II,

  
**Dr. Wahyudin, M.Phil**  
NIP. 19691027 200003 1 001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan KPI,

  
**Nurkholis, M. Pd**  
NIP. 19780714 201101 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

**HALAMAN PENGESAHAN**

No: B-194/In-28-4/0/PP-00-9/4/2019

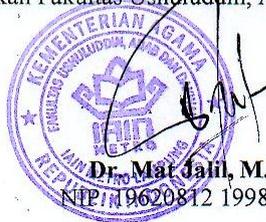
Pengesahan Skripsi dengan judul: METODE DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA TUNAGRAHITA DI SLB WIYATA DHARMA 22 METRO PUSAT disusun oleh: Ika Maimunah, NPM 1503060084, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam ujian munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada hari/ tanggal: SENIN/ 1 April 2019 di Ruang Sidang FUAD.

**TIM PENGUJI:**

Ketua : Hemlan Elhany, M.Ag.  
Penguji I : Albarra Sarbaini, M.Pd.  
Penguji II : Dr. Wahyudin, M. Phil  
Sekertaris : Evi Septiana, M. H



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah,



**Dr. Mar Jalil, M.Hum.**  
NIP. 19620812 199803 1 001

**ABSTRAK**  
**METODE DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA**  
**Oleh**

**IKA MAIMUNAH**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya permasalahan yang terjadi di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat, mengenai akhlak remaja yang dicerminkan oleh para remaja tunagrahita. Diperlukan pembinaan dengan metode yang tepat untuk membentuk akhlak remaja tunagrahita yang lebih baik.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi pada remaja tunagrahita yaitu sulitnya menerapkan ibadah pada remaja tunagrahita dikarenakan daya tangkap yang lemah, cenderung berduaan dengan lawan jenis yang sulit untuk dilarang keika remaja tunagrahita sedang mengalami masa pubertas,, tingginya tingkat emosional ketika sedang mengalami masa puber sehingga kurangnya rasa saling menyayangi terhadap sesama teman dengan prilaku berkelahi, memukul, mendorong, dan kurang nya tingkah laku bertata krama dengan guru. Prilaku-priaku tersebut sangat menyimpang dari ajaran Islam mengenai akhlak seorang muslim. Tujuan penelitian dalam penulisan skripsi untuk mengetahui metode dakwah dalam pembinaan akhlak remaja tunagrahita di SLB Wiyata Dharma.

Metode yang digunakan dalam penelitiannya bersifat deskritif kualitatif lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan: observasi wawancara dan dokumentasi, kemudian data yang telah dikumpul di analisis menggunakan metode berpikir induktif.

Hasil penelitan yang telah dilakukan yaitu diketahui bahwa metode dakwah yang digunakan dalam pembinaan akhlak remaja tunagrahita dengan menerapkan metode dakwah *mauidzhotil khasanah* yaitu pemberian nasehat-nasehat yang baik, kemudian dilaksanakan dengan metode *al-hikmah* yaitu melalui pendekatan-pendekatan yang mampu diterapkan dengan membaca kondisi dari remaja tunagrahita sendiri selanjutnya metode *bil- Qolm* yaitu metode dengan tulisan-tulisan yang sering digunakan saat remaja sulit untuk diberikan dengan sekedar nasehat saja

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawahini:

Nama Mahasiswa : Ika Maimunah  
NPM : 1503060084  
Juusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakutas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 20 Februari 2019



Ika Maimunah  
NPM 1503060084

## MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (٧٧)

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al Qashash (28):77)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah hirobil'alamin peneliti ucapkan karena atas nikmat sehat dan perlindungan Allah swt sehingga penelitian dan penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar. Hasil studi ini penelitian ipersembahkan kepada orang-orang yang sangat berarti di hidup peneliti:

1. Keluarga tercinta: Ayahanda Makmun dan Ibunda Sainah yang telah melimpahkan kasih sayang, pengorbanan dan senantiasa mendoakan keberhasilan putrinya, serta yang selalu memberikan semangat dan motivasinya.
2. Dosen pembimbing I: Hemlan Elhany,S.Ag., M.Ag. yang telah membimbing dan memberikan banyak arahan serta nasehat-nasehatnya.
3. Dosen Pembimbing II: Dr. Wahyudin, Ma. M.Phil. yang telah membimbing dan memberikan banyak arahan serta nasehat-nasehatnya.
4. Teman-teman seperjuangan angkatan KPI 15.
5. Fakulas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul Metode Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Remaja Tunagrahita di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat

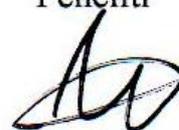
Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana S.Sos Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro.

Penyelesaian Skripsi ini dengan berbagai upaya, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag., Rektor IAIN Metro, Dr. Mat Jalil, M.Hum., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag., Pembimbing I serta Dr. Wahyudin, MA., M.Phil Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen dan Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan. Ucapan terimakasih juga peneliti haturkan kepada sahabat KPI yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian Skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga hasil penelitian yang akan dilakukan kirannya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, 1 Januari 2019

Peneliti



IKA MAIMUNAH  
NPM 1503060084

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK .....	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
1. Tujuan Penelitian .....	6
2. Manfaat Penelitian .....	6
D. Penelitian Relevan .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Metode Dakwah .....	10
1. Pengertian Metode Dakwah .....	10
2. Bentuk-bentuk metode dakwah .....	11
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode dakwah .....	14
4. Tujuan dakwah .....	14
B. Pembinaan Akhlak .....	16
1. Pengertian Akhlak .....	16
2. Pengertian Pembinaan Akhlak .....	17
3. Bentuk-bentuk Akhlak .....	17
4. Proses pembinaan akhlak .....	24
5. Tujuan pembinaan akhlak .....	26
C. Remaja Tunagrahita .....	26
1. Pengertian Remaja.....	26
2. Pengertian remaja Tunagrahita.....	27
3. Klasifikasi Tunagrahita .....	29
4. Faktor penyebab Tunagrahita.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	34
B. Sumber Data .....	35
C. Metode Pengumpulan Data .....	37

1. Wawancara .....	37
2. Observasi .....	38
3. Dokumentasi.....	40
D. Teknik penjamin keabsahan data.....	41
E. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat .....	44
1. Sejarah SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat .....	44
2. Visi Misi dan jumlah pengajar tunagrahita SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat.....	47
3. Struktur Organisasi .....	50
B. Metode Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Remaja Tunagrahita.....	51
1. Metode Dakwah.....	51
2. Pembinaan Akhlak Remaja Tunagrahita .....	54
3. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	58
C. Pembahasan .....	61
<b>BAB V KESIMPULAN</b>	
A. Simpulan .....	66
B. Saran .....	66

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar foto wawancara dengan Ibu Nicky guru Pendidikan Agama Islam.....	108
2. Gambar foto wawancara dengan Dani penyandang tunagrahita kelas VIII.....	108
3. Gambar foto wawancara dengan Nisa penyandang tunagrahita kelas VIII.....	109
4. Gambar foto wawancara dengan Ibu Tina staff Slb Wiyata Dharma Metro.....	109
5. Gambar foto wawancara dengan Rika penyandang tunagrahita kelas XII.....	110
6. Gambar foto wawancara dengan Tika penyandang tunagrahita kelas XII.....	110
7. Gambar foto wawancara dengan Ibu Resmiyatun guru kelas VIII dan IX.....	111
8. Gambar foto wawancara dengan Ibu Ardiani guru kelas XII.....	111
9. Gambar foto SLB Wiyata Dharma Metro Pusat.....	112
10. Gambar foto doa bersama sesudah sholat dzuhur.....	112
11. Gambar foto sholat dzuhur berjamaah siswi remaja perempuan.....	113
12. Gambar foto pemberian nasehat-nasehat pada siswi tunagrahita.....	113
13. Gambar foto kegiatan vocational pembuatan kripik pisang tahap pengupasan.....	114

14. Gambar foto pembuatan kripik pisang.....	114
15. Gambar foto pembuatan kripik pisang tahap menggoreng .....	115
16. Gambar foto pengemasan kripik pisang.....	115

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Nama pengajar tunagrahita tingkat SDLB .....	46
Tabel 2. Nama pengajar tunagrahita tingkat SMPLB .....	46
Tabel 3. Nama pengajar tunagrahita tingkat SMALB .....	47
Tabel 4. Nama siswa yang diteliti SMPLB .....	47
Tabel 5. Nama siswa yang diteliti SMALB .....	47
Tabel 6. Struktur organisasi SLB Wiyata Dharma .....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan (SK) Bimbingan.....	67
2. Outline.....	68
3. Alat Pengumpulan Data (APD) .....	71
4. Surat Tugas.....	75
5. Surat Izin Research .....	76
6. Surat keterangan Persetujuan Research .....	77
7. Surat Bimbingan Konsultasi Skripsi .....	79
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	87
9. Transkrip Hasil Wawancara.....	88
10. Data guru Slb Wiyata Dharma Metro Pusat.....	104
11. Data siswa SLB Wiyata Dharma Metro Pusat .....	106
12. Foto Kegiatan Wawancara dan Dokumentasi .....	108

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah sebagai usaha terwujudnya ajaran Islam pada semua segi kehidupan manusia, merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Dakwah yang dilakukan oleh setiap muslim harus berkesinambungan, yang bertujuan mengubah perilaku manusia berdasarkan pengetahuan dan sikap yang membawa manusia mengabdikan kepada Allah secara total.<sup>1</sup> Ajakan dakwah merupakan sebagai aktivitas penyampaian ajaran Islam dengan baik kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana, untuk terciptanya individu, dan masyarakat dapat menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan. Seperti penjelasan dalam QS. Al-Imran ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.<sup>2</sup>

Berdasarkan pemaparan ayat di atas, dapat diketahui bahwa dakwah merupakan kewajiban seluruh umat manusia untuk dapat saling mengingatkan antar sesama dan dapat menyeru pada hal kebaikan sehingga

---

<sup>1</sup>Nurwahidah Alimuddin, “Konsep Dakwah dalam Islam” jurnal Hunafa, (Palu: Dosen jurusan Dakwah Datokrama Palu) 04, h. 72.

<sup>2</sup>QS. Al- Imran (3): 110.

dapat mencegah adanya kemunkaran yang terjadi baik pada diri manusia itu sendiri, maupun dari lingkungan sosial.

Pelaksanaan dakwah juga dilaksanakan dan diterapkan oleh guru-guru di SLB Wiyata Dharma terhadap remaja yang mengalami keterbutuhan khusus yaitu Tunagrahita. Penerapan dakwah tentu melalui metode yang tepat sehingga apa yang disampaikan menjadi tersampaikan. Penerapan metode dakwah terhadap remaja tunagrahita dikarenakan terdapatnya berbagai masalah yang dialami para remaja tunagrahita di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat.

Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi mengenai pola kehidupan remaja di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat, yaitu banyaknya remaja yang belum bisa memahami mengenai berperilaku baik sesama teman guru bahkan orangtua. Banyak diantara remaja bertingkah laku yang tidak sesuai akhlak yang diajarkan oleh suri tauladan Nabi Muhammad Saw. Remaja memiliki hubungan yang sangat erat dengan lingkungan disekitarnya yang dapat mempengaruhi pola kepribadiannya, sehingga kebanyakan remaja menyerap apa yang terjadi di lingkungannya langsung tanpa di saring terlebih dahulu apakah itu suatu perbuatan yang baik atau buruk.

Permasalahan-permasalahan yang terdapat di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat diantaranya:

1. Permasalahan yang terdapat pada anak berkebutuhan khusus yang terdapat di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat secara umum diantaranya meliputi:

- a. Adanya kesulitan minat untuk menimba ilmu bagi remaja harus dibujuk oleh beberapa guru serta kurangnya rasa keingintahuan seorang anak dalam menimba ilmu.<sup>3</sup>
  - b. Remaja yang sedang mengalami masa remaja yaitu masa labilnya seorang anak dalam menemukan jati dirinya. Pernah terjadi perlakuan atau tingkah remajayang melakukan perilaku seksual onani dalam memenuhi hasrat untuk dirinya sendiri yang dilakukan oleh seorangremaja laki-laki. Prilaku-priaku tersebut sangat menyimpang dari ajaran Islam mengenai akhlak seorang muslim.<sup>4</sup>
2. Permasalahan yang terdapat di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat secara khusus yang terjadi pada remaja tunagrahita diantaranya meliputi:
- a. Terdapat permasalahan seperti hal ibadah yang sulit sekali diterapkan pada remaja-remaja tunagrahita dikarenakan daya tangkap yang lemah.
  - b. Prilaku-prilaku saat remaja Tunagrahita yang sedang mengalami masa pubertas yaitu masa-masa remaja, dalam menangani guru lebih hati-hati karena remaja-remaja yang mengalami masa-masa pubertas selalu melakukan tindakan yang tidak dicontohkan oleh Rasulullah Saw seperti seringnya berduaan yang bukan muhrim jiwa yang emosian yang mengakibatkan tidak adanya rasa saling menyayangi antar teman seperti mencakar, memukul dan lainnya karena mengikuti syahwat dalam diri mereka masing-masing<sup>5</sup>.

Pemaparan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa perlu adanya suatu bimbingan atau pembinaan yang tepat guna memperbaiki tingkah laku remaja tersebut, sehingga dapat berperilaku dengan lebih baik sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah Saw kepada umat nya.

Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Perlu

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Ibu Dian mengenai Tunagrahita di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat pada Selasa 9 Oktober 2018

<sup>4</sup>Wawancara dengan Ibu Atun mengenai Tunagrahita di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat pada Selasa, 9 Oktober 2018.

<sup>5</sup>Wawancara dengan Ibu Kiki Guru Agama Islam mengenai Tunagrahita di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat pada Senin, 15 Oktober 2018.

adanya suatu pembinaan guna mencapai tujuan kehidupannya. Pembinaan tidak hanya mengatur atau membina bagaimana mencapai tujuan hidup melainkan pembinaan juga berpengaruh untuk membentuk perilaku atau akhlak yang baik dalam kehidupannya. Pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna memperoleh sesuatu yang lebih baik.

Pembinaan merupakan suatu cara dalam membimbing, proses mengarahkan seseorang dalam mengatur pola kehidupannya dalam hal ini proses pembinaan akhlak ialah membimbing, mengarahkan seseorang dalam hal kebaikan dan berperilaku baik sesuai dengan ajaran Rasulullah saw.

Ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaan. Berbicara masalah akhlak fase remaja rentan dalam berperilaku dalam lingkungan maupun diluar lingkungan, karena masa remaja disebut sebagai masa untuk menemukan identitas diri atau *self identity*. Masa remaja rentan terhadap suatu permasalahan seperti *problema* berkaitan dengan perkembangan perilaku sosial, moralitas dan keagamaan, berkaitan dengan perkembangan kepribadian, dan emosional.

Tunagrahita merupakan suatu kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan terhadap komunikasi sosial. Anak berkebutuhan khusus ini sering dikenal dengan istilah keterbelakangan mental, karena keterbatasan

kecerdasannya<sup>6</sup>. Anak tunagrahita bukan merupakan anak yang mengalami penyakit, melainkan anak yang mempunyai kelainan karena penyimpangan, baik dari segi fisik, mental, intelektual, emosi, sikap, maupun perilaku secara signifikan. Perlu suatu pembinaan akhlak terhadap anak berkebutuhan khusus tunagrahita, agar dapat berperilaku atau berakhlak sesuai suri tauladan meskipun dengan keterbatasan yang dimilikinya.

Pembinaan yang dilaksanakan di SLB Wiyata Dharma, dengan menerapkan beberapa metode dakwah, dapat menghasilkan tingkah laku remaja tunagrahita yang lebih baik, terbukti dengan adanya remaja tunagrahita yang bernama Ratna kelas XII yang dapat menghafal beberapa surat al-quran dalam juz Amma secara keseluruhan, serta tingkah laku remaja yang terdahulu sulit untuk diingatkan secara perlahan perilaku yang kurang baik dapat diarahkan menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengangkat tema tentang “Metode Dakwah dalam Pembinaan Akhlak pada Remaja Tunagrahita di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat” karena peneliti menganggap permasalahan ini layak diteliti.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Bagaimanakah Metode Dakwah yang digunakan dalam Pembinaan Akhlak Remaja Tunagrahita di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat?

---

<sup>6</sup>Jati Rinakri Atmaja, M. Pd, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung:PT REMAJA RODASKARYA, 2018), h.97-99.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

Mengetahui metode dakwah apa yang digunakan dalam Pembinaan Akhlak Remaja Tunagrahita di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yaitu:

#### **a. Manfaat Teoretis**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan Metode Dakwah yang tepat dapat digunakan sebagai acuan dalam Pembinaan Akhlak Remaja Tunagrahita di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat.
- 2) Bagi SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat dapat memberikan pemahaman betapa pentingnya Metode Dakwah dalam Pembinaan Akhlak pada Remaja Tunagrahita.
- 3) Bagi peneliti lainnya, sebagai pengalaman dan pendorong bekal untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

#### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Hasil penelitian dapat meningkatkan Metode Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Remaja Tunagrahita di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat.

- 2) Hasil penelitian dapat meningkatkan keimanan kepada Allah Swt.
- 3) Bagi SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat memperoleh pengalaman dalam menerapkan Metode Dakwah dalam membina Akhlak.

#### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan atau sering disebut kajian singkat terhadap tulisan-tulisan terdahulu dalam suatu tema atau yang berdekatan, yaitu untuk menjelaskan posisi (*State Of Art*), perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada.<sup>7</sup> Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan berfungsi sebagai pembanding dari kesimpulan berpikir sebagai peneliti. Tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini. Sehingga dapat ditentukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berbeda.

Berikut akan disajikan beberapa penelitian relevan yang telah lalu yang terkait diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Saiful Alam tentang “ Metode Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Narapidana di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas II B. Kabupaten Jeneponto. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini akan di fokuskan pada metode dakwah yang di tempuh oleh para da’i dalam pembinaan akhlak narapidana di rumah tahanan negara (rutan) Kelas II B Kabupaten Jeneponto. Maksud penulis

---

<sup>7</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Metro: STAIN Jurai Siwo, 2015), h. 46.

dalam membina narapidana di rumah tahanan negara(Rutan) Kelas II B Kabupaten Jeneponto yaitu agar narapidana bisa menjadi manusia yang berakhlak mulia.<sup>8</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Juriah “Upaya Bimbingan Islam bagi Anak Tunagrahita di SLB-C Khrisna Murti Kebayoran Baru Jakarta Selatan”. Jenis penelitian ini kualitatif, menyimpulkan bahwa Mengingat penderita tunagrahita yang memiliki daya tangkap yang lemah, maka dari itu dibutuhkan komunikasi interpersonal antara guru dan murid untuk menciptakan suatu hubungan yang baik dan tunagrahita merasa lebih nyaman dengan kondisi tersebut sehingga guru dapat menanamkan pendidikan atau pembelajaran agama Islam dengan baik.<sup>9</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dedeh Mahmudah tentang “Efektifitas Metode Dakwah *Mauidzoh Hasanah* dalam Pembinaan Akhlak Santri At-Taqwa Putra Bekasi”. Penelitian ini menggunakan metode mauidzoh yang mana metode tersebut merupakan salah satu metode dakwah yang digunakan dalam membina akhlak santri at-Taqwa Putra di Kota Bekasi.<sup>10</sup>

Skripsi yang peneliti ajukan ini fokus penelitiannya berbeda dengan peneliti yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Objek penelitian yang disampaikan dalam skripsi Saiful Alam ialah para narapida sedangkan peneliti objek yang diteliti ialah remaja yang mengalami ketunaan yaitu

---

<sup>8</sup>Saiful Alam, 2017. *Metode Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Narapidana di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas II B. Kabupaten Jeneponto*, Jeneponto. Skripsi. UIN Alauddin Makassar.

<sup>9</sup>Juriah, 2009. *Upaya Bimbingan Islam bagi Anak Tunagrahita di SLB-C Khrisna Murti Kebayoran Baru*, Jakarta Selatan. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah.

<sup>10</sup>Dedeh Mahmudah, 2008. *Efektifitas Metode Dakwah Mauidzoh Hasanah dalam Pembinaan Akhlak Santri at-Taqwa Putra Bekasi*, Skripsi . UIN Syarif Hidayatullah .

Tunagrahita. Skripsi yang ditulis oleh Juriah mengenai fokus permasalahan upaya bimbingan Islam pada anak tunagrahita sedangkan peneliti memfokuskan dengan metode dakwah dalam pembinaan akhlak sedangkan peneliti mengacu pada objek remaja tunagrahita. Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Dedeh Mahmudah memfokuskan mengenai efektifitas metode dakwah dalam pembinaan akhlak santri sedangkan peneliti memfokuskan pada metode dakwah dalam pembinaan akhlak remaja tunagrahita. Di samping itu terlihat suatu perbedaan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing peneliti.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Metode Dakwah

##### 1. Pengertian Metode Dakwah

Metode dakwah dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “metode” dan “dakwah”. Pengertian metode berasal dari dua perkataan yaitu *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Metode dalam bahasa Jerman disebut *methoica* yang berarti ajaran tentang metode. Metode dalam bahasa Yunani berasal dari kata *methodos* yang memiliki arti cara atau jalan, sedangkan dalam bahasa Arab disebut dengan *thariq* yang berarti jalan.<sup>11</sup> Secara umum metode dapat diartikan sebagai cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud. Dakwah secara etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang memiliki arti mengajak, menyeru, dan memanggil.<sup>12</sup>

Dakwah, secara terminologi dakwah merupakan suatu proses penyampaian atas pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut. Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Munzier Saputra, dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 6-7.

<sup>12</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 1.

<sup>13</sup> Toha Yahya Omar, dalam bukunya Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 3.

Dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, meliputi *al-amar bi al-ma'ruf an-nahyu an al-munkar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perkehidupan bermasyarakat dan perkehidupan bernegara.<sup>14</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa metode dakwah pada hakikatnya yaitu suatu cara atau jalan yang digunakan oleh seorang da'i atau daiyah dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada para *mad'u* nya. Pesan atau dakwah yang disampaikan dapat dipahami makna dari pesan atau materi yang disampaikan tersebut. Penerapan metode dakwah sangat penting digunakan dalam berdakwah dengan memahami metode sehingga pesan dakwah menjadi tersampaikan.

## 2. Bentuk-bentuk Metode Dakwah

Perlu pemahaman metode dakwah yang tepat dalam penyampaian pesan ketika berdakwah. Metode dakwah yang tepat dapat memberikan kemudahan tujuan dari penyampaian pesan dakwah kepada *mad'u* yaitu dapat memahami pesan dakwah yang disampaikan *da'i*. Bentuk-bentuk metode dakwah diantaranya:

### a. *Bi Al- Hikmah*

Kata hikmah memiliki pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik maupun tertekan. Bahasa komunikasi menyebut nya sebagai *frame of*

---

<sup>14</sup> M. Natsir dalam bukunya Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 3.

*reference, field of reference, dan field of experience*, yaitu situasi total yang mempengaruhi sikap komunikan atau objek dakwah.<sup>15</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa metode *bi al-hikmah* merupakan suatu cara teknik seorang dai dalam membaca situasi dan kondisi dari *mad'u* nya, sehingga objek dakwah dapat memahami apa yang disampaikan oleh da'i. Metode *bi al-hikmah* tidak sekedar memberikan nasehat tetapi metode *bi al-hikmah* harus bertumpukan kepada dalil-dalil sebagai landasan dalam berdakwah sehingga materi yang disampaikan kepada objek dakwah mempunyai kebenarannya yang akurat dan informatif yang terdapat di dalam al-Qur'an dan hadist.

b. *Mau'izhah Hasanah*

Secara bahasa *Mau'izhah Hasanah* terdiri dari dua kata *mau'izhah* dan *hasanah*. Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. *Hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan. *Mau'izhah Hasanah* biasa disebut dengan nasihat yang baik, maksudnya adalah memberikan nasehat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, menyentuh perasaan, lurus pikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan *audiens* sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah. *Mau'izhah*

---

<sup>15</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 98.

*Hasanah* adalah ucapan yang berisi nasihat-nasihat baik dan bermanfaat bagi orang yang mendengarnya, atau argumen-argumen yang memuaskan sehingga pihak audiensi dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh subjek dakwah.<sup>16</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa metode *Mau'izhah Hasanah* merupakan suatu metode yang digunakan dalam berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik, perkataan-perkataan yang baik, tidak dengan memaksa. Dakwah disampaikan dengan cara yang tidak kasar terhadap objek dakwah nya, yaitu dengan cara yang baik, sehingga objek dakwah dapat menerima materi yang disampaikan dengan baik tanpa merasa terbebani, merasa tertekan. Objek dakwah akan menerapkan apa yang disampaikan sesuai dengan kemauan diri sendiri dan kesadaran diri setelah mendengar nasihat atau petunjuk-petunjuk yang baik yang telah disampaikan oleh seorang *da'i*.

### c. *Bil- Qolam*

Dakwah *Bil Qolam* sebagai konsep dakwah melalui pena, yaitu dengan membuat tulisan di media massa. Karena menyangkut tulisan, Dakwah *Bil Qolam* bisa diidentikkan dengan istilah Dakwah *Bil Kitabah* yaitu dakwah melalui tulisan. Istilah Dakwah *Bil Qolam* yaitu *qolam* yang berarti pena kesannya lebih agresif daripada “Kitabah” atau tulisan. Pena menunjukkan subjek, senjata, atau alat. Tulisan adalah objek, hasil, atau produk goresan pena.

---

<sup>16</sup> Ali Mushtafa Yaub, dalam bukunya Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 100.

Disebut juga dakwah *bil qalam* merupakan penyampaian pesan dakwah menggunakan media tulisan, diantaranya: buku, majalah, surat kabar, risalah, buletin, brosur, dan lainnya. Dalam memanfaatkan media ini, hendaknya ia ditampilkan dalam bahasa yang lancar, mudah dipahami dan menarik minat publik, baik kalangan awam maupun terpelajar.<sup>17</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat di pahami bahwa dakwah *bil qalam* merupakan bentuk metode dakwah yang digunakan melalui tulisan. Metode *bil qalam* dapat dituangkan dalam media surat kabar, koran, berita, jurnalistik dan bentuk metode tulisan yang lainnya.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Dakwah

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam menyampaikan dakwahnya kepada *audience* disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya dakwah yang disampaikan. Seorang da'i harus dapat mempengaruhi pemilihan dan penggunaan suatu metode, agar metode yang dipilih dan digunakan benar-benar fungsional. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode dakwah adalah

- a. Tujuan, dengan berbagai jenis dan fungsinya
- b. Sasaran dakwah, baik masyarakat atau individual dengan segala kebijakan politik pemerintah, tingkat usia, pendidikan, peradaban atau kebudayaan dan lain sebagainya
- c. Situasi dan kondisi yang beraneka ragam dengan keadaannya
- d. Media dan fasilitas yang tersedia, dengan berbagai macam kuantitas dan kualitasnya
- e. Kepribadian dan kemampuan seorang da'i atau muballigh.<sup>18</sup>

### 4. Tujuan Dakwah

---

<sup>17</sup> Asm Romli. "dakwah bil qalam dakwah dengan pena", (UIN Bandung: 2013), h. 1.

<sup>18</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 97

Dakwah dalam penyampaiannya pasti memiliki tujuan untuk disampaikan kepada para *mad'u* nya. Tujuan dakwah diturunkan ajaran Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi.<sup>19</sup>

Tujuan yang diharapkan oleh dakwah adalah terjadinya perubahan dalam diri manusia, baik kelakuan adil maupun aktual, baik pribadi maupun keluarga masyarakat. Tujuan selanjtnya *way of thinking* atau cara berpikirnya berubah, *way of life* atau cara hidupnya berubah menjadi lebih baik ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitas. Kuantitas yang dimaksud adalah nilai-nilai agama sedangkan kualitas adalah bahwa kebaikan yang bernilai agama itu semakin dimiliki banyak orang dalam segala situasi dan kondisi.<sup>20</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan dakwah yaitu memberikan perubahan kepada umat manusia baik individu maupun masyarakat untuk mengikuti yang diperbolehkan dan yang dilarang seperti dapat ber *amar ma'ruf nahi munkar*. Tujuan dakwah memberikan petunjuk-petunjuk kepada umat manusia untuk menjadi pribadi yang memiliki kualitas dalam kehidupannya lebih baik dibandingkan sebelum mengenal dakwah. Tujuan dakwah tidak menutup kemungkinan dapat tercapai tidaknya melalui suatu metode atau cara sehingga tujuan dakwah dapat tersampaikan.

---

<sup>19</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h.60

<sup>20</sup> Bisri Afandi, dalam buku *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 60

## B. Pembinaan Akhlak

### 1. Pengertian Akhlak

#### a. Secara Etimologi (Bahasa)

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluq* yang jamaknya *akhlakq*. Menurut bahasa *akhlak* adalah perangai, tabiat, dan agama.<sup>21</sup> Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalq* yang berarti kejadian, serta erat hubunannya dengan kata *khaliq* yang berarti Pencipta dan *makhluk* yang berarti yang diciptakan.

Berdasarkan pemaparan di atas, akhlak berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tabiat dyang dimiliki oleh seti manusia yang melekat pada diri masing-masing dalam megaplikasikan dikehidupan sehari-harinya dalam menjalankan kegiatannya.

#### b. Secara Terminologi (Istilah)

Pengertian akhlak secara terminologi juga diungkapkan oleh beberapa ulama- ulama mengenai pengertian akhlak tersebut.

Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal tabiat aslinya ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi, pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak.<sup>22</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami akhlak merupakan tabiat, perilaku, tingkah laku yang tercermin dalam diri seseorang baik bersifat baik, atau buruk yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>21</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 11.

<sup>22</sup> Ibnu Maskawaih, Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 3.

## 2. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “pembinaan” dan “akhlak”. Pengertian pembinaan merupakan suatu proses perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Sedangkan akhlak secara etimologi, kata *aklaq* berasal dari bahasa Arab yang merupakan jamak dari kata *khluq*, yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat, dan *muru'ah*.<sup>23</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa pembinaan akhlak merupakan suatu proses membina, membimbing pola hidup baik sifat maupun tingkah laku yang dimiliki seorang individu maupun kelompok, sehingga dapat bertingkah laku dengan lebih baik sesuai dengan akhlak yang diajarkan dan dicontohkan oleh Rasulullah Saw terhadap umatnya.

## 3. Bentuk-bentuk Akhlak

Akhlak terbagi menjadi dua bentuk yaitu akhlak yang membentuk pada tingkah laku yang baik atau biasa disebut akhlak *mahmudah* dan akhlak yang menunjukkan pada tingkah laku yang kurang baik biasa disebut dengan akhlak *madzmumah*.

### a. Akhlak Terpuji (Akhlak *Mahmudah*)

Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa Arab *akhlaq mahmudah*. *Mahmudah* merupakan bentuk *maf'ul* dari kata *hamida* yang berarti dipuji. Akhlak terpuji disebut dengan akhlak mulia.<sup>24</sup> Akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah Swt,

---

<sup>23</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta:Amzah,2016), h. 1.

<sup>24</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah,2016), h. 180-181.

sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individu setiap muslim.<sup>25</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa akhlak *mahmudah* merupakan akhlak terpuji yang dimiliki setiap individu. Akhlak *mahmudah* merupakan akhlak yang mana perbuatan serta tingkah laku yang diterapkan pada jalan yang benar sesuai dengan ajaran yang dicontohkan oleh Rasulullah. Ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari al-qur'an beserta al-hadist dan merupakan suatu wujud kepatuhan manusia dalam mengikuti perintah yang telah Allah perintahkan beserta mampu menjauhi apa yang telah dilarang Nya.

Bentuk-bentuk dari akhlak terpuji dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya:

1). Akhlak terhadap Allah

Akhlak terpuji terhadap Allah dapat meliputi beberapa bagian diantaranya

- a) Mentauhidkan Allah.
- b) Tobat
- c) *Husnuzhan* (berbaik sangka)
- d) *Dzikrullah*
- e) Tawakal
- f) *Tadharru*. .<sup>26</sup>

Beberapa pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa akhlak terpuji kepada Allah ialah dengan melakukan apa yang diperintahkan Allah beserta menjauhi larangan Nya. Selalu berpikir baik terhadap Allah apapun yang

---

<sup>25</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 88.

<sup>26</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 183-193.

diberikan Allah kepada hamba Nya. Selalu mentauhidkan Allah dimanapun berada, tidak menduakan Allah sebagai pencipta makhluk didunia. Serta tidak menjadikan diri sombong kepada Allah dengan mendongak ke atas dengan mempunyai rasa sombong tanpa mengingat Allah.

## 2). Akhlak terhadap Rasulullah

Nabi Muhammad adalah Nabi utusan Allah yang harus dimuliakan oleh seluruh umat Islam. Setiap orang beriman harus meyakini bahwa Nabi Muhammad adalah Nabi terakhir, penutup semua Nabi dan Rasul, tidak ada lagi Nabi sesudah Nabi Muhammad. Beliau diutus oleh Allah untuk seluruh umat manusia hingga hari kiamat. Kedatangan beliau sebagai utusan Allah merupakan rahmat bagi seluruh alam atau *rahmatan lil'alam*. Memuliakan dan menghormati Rasulullah menjadi kewajiban seluruh umat Islam.<sup>27</sup> Di antara akhlak kepada Rasulullah sebagai berikut:

- a) Mencintai Rasulullah
- b) Mengikuti dan mentaati Rasulullah yaitu merupakan suatu sikap mentaati dan mengikuti apa yang diperintahkan dan diajarkan Rasulullah. Mengikuti dan mentaati Rasulullah adalah salah satu bukti bahwa seseorang mencintai Allah.
- c) Mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Rasulullah yaitu dengan mendoakan Rasulullah dengan membaca sholawat dan salam kepada beliau.

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 193-197.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa akhlak terhadap Rasulullah merupakan bukti bentuk rasa cinta kepada Rasulullah. Bentuk akhlak terhadap Rasulullah dengan mentaati segala yang diajarkan sebagai petunjuk umat Islam dengan mencintai, mengikuti, mentaati, dan mengucapkan shalawat dan salam yang merupakan diantara berakhlak terhadap Rasulullah Saw.

### 3). Akhlak terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri merupakan tingkah laku yang terpuji terhadap diri sendiri. Diantara akhlak terpuji terhadap diri sendiri diantaranya:

- a) Sabar merupakan tangga dan jalan yang dilintasi orang-orang yang hendak menuju Allah SWT.<sup>28</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami sabar merupakan bentuk dari sikap akhlak terpuji terhadap diri sendiri. Sabar merupakan pelatihan terhadap diri seseorang dalam meningkatkan keimanan terhadap Allah.

- b) Syukur merupakan membuka dan menyatakan. Syukur merupakan sikap menggunakan nikmat Allah untuk taat kepada Allah, dan tidak menggunakannya untuk berbuat maksiat kepada Allah.
- c) Amanat merupakan kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan (*tsiqoh*), atau kejujuran, kebalikan dari khianat.
- d) *Shidiq* (Jujur) merupakan tingkah laku jujur dan benar. Jujur adalah memberitahukan, menuturkan sesuatu dengan sebenarnya, sesuai dengan fakta kejadian nya. *Shidiq* merupakan berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun perbuatan.<sup>29</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa jujur merupakan sikap dalam menyatakan kebenaran. Jujur dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan begitu seseorang akan merasa aman atas apa yang ia lakukan.

---

<sup>28</sup> Al Ghazali dalam bukunya Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 96.

<sup>29</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 205.

- e) *wafa'* (Menepati Janji) merupakan suatu sikap tanggung jawab. Menepati janji merupakan salah satu kewajiban seorang pemimpin, bahkan menjadi tonggak berdirinya pemerintahan yang dipimpinnya. Seorang pemimpin tidak dapat dipercaya dengan janjinya, terjadi banyak pembengkakan dari rakyat.<sup>30</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, menepati janji merupakan sikap tanggung jawab seseorang dalam kehidupannya. Menepati janji merupakan hal tersulit memadukan antara ucapan dan perbuatan dengan berbagai rintangan, menepati janji merupakan ciri seseorang dapat dipercaya.

- f) *Iffah* (Memelihara Kesucian Diri) merupakan menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah dan memelihara kehormatan.  
 g) *Ihsan* (Berbuat Baik) merupakan berbuat baik dalam menjalankan segala kegiatan seperti hal ibadah seseorang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan ibadah seakan-akan melihat Allah yang mengawasinya.  
 h) *Al-Haya'* (Malu) merupakan sifat atau perasaan yang menimbulkan keengganan melakukan sesuatu yang tidak baik.

#### 4). Akhlak terhadap Keluarga

- a) *Birru Walidain* (Berbakti kepada Orangtua)  
 b) Bersikap baik kepada Saudara merupakan sikap yang diwajibkan atau diperintahkan Allah setelah berbuat baik kepada kedua orangtua.  
 c) Membina dan Mendidik Keluarga  
 d) Memelihara Keturunan

#### 5). Akhlak terhadap Masyarakat

- a) Berbuat Baik kepada Tetangga  
 b) *Ta'awun* (saling menolong)  
 c) *Tawadhu* (merendahkan diri terhadap sesama)  
 d) Hormat kepada teman dan sahabat  
 e) Silaturahmi dengan kerabat

#### 6). Akhlak terhadap Lingkungan

Menjaga lingkungan alam sekitar merupakan salah satu tugas manusia sebagai *khalifatullah fi al-ardh* adalah menjaga kelestarian alam. Allah

---

<sup>30</sup> Al Mawardi dalam bukunya Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 104.

menciptakan alam semesta dan segala isinya daratan, lautan, angkasa, flora dan fauna adalah untuk kepentingan umat manusia.

b. Akhlak Tercela (*Akhlak Madzmumah*)

Kata *madzmumah* berasal dari bahasa Arab yang artinya tercela. Istilah ini digunakan oleh beberapa kitab tentang akhlak. Segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji disebut akhlak tercela. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia.<sup>31</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa akhlak *madzmumah* atau akhlak tercela merupakan bentuk tingkah laku yang berbeda atau bertolak dari apa yang di ajarkan oleh Rasulullah terhadap umatnya. Akhlak tercela kebalikan dari akhlak terpuji.

Akhlak tercela meliputi beberapa tingkah laku diantaranya

1). Akhlak tercela terhadap Allah

Merupakan perbuatan yang melanggar perintah Allah.<sup>32</sup> Diantara akhlak tercela terhadap Allah meliputi beberapa bentuk atau macam diantaranya

- a) Syirik menurut etimologi berarti menyamakan dua hal. Secara umum syirik didefinisikan sebagai bentuk perilaku atau sikap perbuatan menyamakan sesuatu dengan Allah, dalam hal-hal yang secara khusus hanya dimiliki Allah.
- b) *Kufur* memiliki arti menutupi. *Kufur* merupakan kata sifat dari kafir. Kafir adalah pelakunya sedangkan *kufur* adalah sifatnya. Secara terminologi *kufur* adalah mengingkari adanya Allah dan ajaran yang disebarkan oleh Nabi Muhammad Saw.

---

<sup>31</sup> Rohison Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 121.

<sup>32</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 234.

- c) *Nifak* (Munafik) yaitu menampakkan sikap, ucapan, dan perbuatan yang sesungguhnya bertentangan dengan apa yang tersembunyi dengan hatinya. Misalkan berpura-pura memeluk agama Islam, padahal dalam hatinya *kufur*.
- d) *Fasik* merupakan akhlak tercela karna *fasik* memiliki arti melupakan Allah.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa akhlak tercela terhadap Allah ialah tingkah laku yang tidak mengerjakan sesuai dengan perintah Allah dengan berbagai bentuk-bentuk nya seperti syirik, *kufur*, *nifak*, dan *fasik*.

## 2). Akhlak Tercela terhadap Diri Sendiri

- a) Bunuh diri yaitu membunuh diri sendiri dengan cara apapun, merupakan perbuatan yang dilarang Allah, haram hukumnya, dan termasuk dosa besar.
  - b) Akhlak dalam pemenuhan seksual yaitu diantaranya zina, homoseksual, lesbian, dan *iqadzaf* (menuduh zina).
- ## 3). Akhlak tercela dalam kehidupan bermasyarakat

- a) Membunuh
- b) Menganiaya
- c) Mencuri
- d) Merampok
- e) Korupsi

## 4). Akhlak tercela lainnya

- a) *Takabur* (Sombong)
- b) *Hasad* (Dengki)
- c) *Ghadab* (Marah)
- d) *Ghibah* (Mngumpat)
- e) *Riya'* (Pamer)<sup>33</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa akhlak terbagi menjadi dua macam yaitu akhlak terpuji atau biasa disebut dengan *akhlak Mahmudah* baik terhadap Allah, Rasulullah, diri sendiri, tetangga serta kepada lingkungan. Sedangkan akhlak tercela yaitu segala bentuk perbuatan yang dilarang oleh Allah serta yang tidak diajarkan oleh Rasulullah dan

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, h. 251-262.

apabila dikerjakan akan mendapatkan dosa. Diperlukan pembinaan agar sesuai dengan akhlak yang ingin diajarkan kepada individu ataupun kelompok.

#### 4. Proses Pembinaan Akhlak

Akhlak tidak cukup hanya dipelajari, tanpa ada upaya untuk membentuk membina pribadi yang ber-*akhlaq al-karimah*. Konteks akhlak, perilaku seseorang akan menjadi baik jika diusahakan pembentukannya. Usaha tersebut dapat ditempuh dengan belajar dan berlatih melakukan perilaku akhlak yang mulia. Perlu pemahaman yang benar tentang mana yang baik dan mana yang buruk, untuk membentuk akhlak seseorang diperlukan proses tertentu. Berikut pembentukan akhlak pada diri manusia.<sup>34</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa proses pembinaan akhlak merupakan suatu usaha dalam membentuk perilaku, tingkah laku seseorang sehingga dapat berperilaku baik, sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. Berikut proses-proses dalam pembinaan akhlak diantaranya:

##### a. *Qudwah* atau *Uswah* (Keteladanan)

Keteladanan merupakan suatu sikap yang dapat dicontohkan dan dapat menjadi contoh bagi pengikutnya. Misalkan seorang anak dapat mencontoh keteladanan orangtua dalam hal beribadah. Orangtua dapat memberikan contoh atau dapat menjadi contoh agar anak mampu berperilaku lebih baik sesuai apa yang dilihat

---

<sup>34</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), h.27-28

b. *Ta'lim* (Pengajaran)

Pengajaran merupakan aktivitas dalam membentuk akhlak pada diri seseorang. Pengajaran memberikan pengajaran hal-hal yang baik, tidak dengan kekerasan dan menggunakan kekuasaan.

c. *Ta'wid* (Pembiasaan)

Suatu bentuk pembiasaan hal-hal yang baik mulai dari kecil sampai dewasa sehingga pembiasaan tersebut dapat mempengaruhi akhlak pada diri seseorang.

d. *Tarhib/Reward* (Pemberian Hadiah)

Memberikan motivasi, baik berupa pujian atau hadiah tertentu, akan menjadi salah satu latihan positif dalam proses pembentukan akhlak.

e. *Tarhib/Punishment* (Pemberian Ancaman/Hukuman)

Proses pembentukan akhlak, terkadang diperlukan ancaman agar anak tidak bersikap sembrono. Anak akan enggan ketika akan melanggar norma tertentu. Terlebih dengan sanksi-sanksi yang diberikan membuat anak enggan untuk melanggar sehingga terhindar dari akhlak tercela.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa akhlak dapat dibentuk pada diri seseorang dengan melalui berbagai proses mulai dari proses pemberian contoh, pembiasaan, pembelajaran sampai pada proses pemberian sanksi atau ancaman kepada anak. Proses-proses tersebut dilakukan dalam upaya membentuk akhlak yang dianjurkan dalam Islam yaitu akhlak yang terpuji.

## 5. Tujuan Pembinaan Akhlak

Akhlak dalam Islam mendasarkan tujuannya pada pencapaian kebahagiaan. Kebahagiaan yang akan dicapai dalam akhlak Islam, adalah kebahagiaan yang dapat melindungi umat. Pada dasarnya tujuan dari pembinaan akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti dan bertingkah laku baik dan mulia, sesuai dengan ajaran Islam. Sesungguhnya ibadah-ibadah inti dalam Islam memiliki tujuan pembinaan akhlak.<sup>35</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan adanya pembinaan akhlak terkhusus kepada anak-anak ialah agar anak-anak atau individu tersebut mampu bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam dengan tujuan mendapat kebahagiaan dalam hidup di dunia maupun akhirat.

### C. Remaja Tunagrahita

#### 1. Pengertian Remaja

Remaja berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.<sup>36</sup>

Secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat

---

<sup>35</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: AMZAH, 2016), h. 19.

<sup>36</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 9.

dewasa ini megandung banyak aspek afektif, lebih atau kurang dari usia pubertas.<sup>37</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa remaja merupakan individu yang sedang megalami masa tahapan menuju tingkat kedewasaan dengan eradaptasi dengan lingkungan pergaulan sekitar yang mampu membantu kepribadian dirinya. Remaja dapat diartikan juga sebagai individu yang sedang mengalami masa pubertas.

## 2. Pengertian Remaja Tunagrahita

Remaja Tunagrahita dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “Remaja” dan “Tunagrahita”. Pengertian Remaja ialah berasal dari kata latin *adolescence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Remaja (*adolescence*) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional.<sup>38</sup>

Masa remaja ,berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.<sup>39</sup>

Sedangkan masa remaja tunagrahita memiliki perbedaan dibandingkan tingkat usia remaja pada umumnya. Remaja tunagrahita memiliki masa usia sedikit lebih tua dibandingkan remaja normal pada umumnya. Terlihat dalam jenjang sekolah nya bila remaja SMA mmiliki tingkat

---

<sup>37</sup> Hurlock dalam bukunya Mohammad Ali dan Mohammad Asrori , *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 9.

<sup>38</sup> Andi Anirah dan Sitti Hasanah, “Pendidikan Islam dan Etika Pergaulan Remaja”, *ISTIQRA'*, (Datokrama Palu: P3M STAIN Datokrama Palu), Vol.1, h. 292.

<sup>39</sup> Mappiare dalam bukunya Mohammad Ali dan Mohammad Asrori , *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 9.

usia relatif belasan tahun tidak dengan remaja tunagrahita yang sudah menginjak usia puluhan tahun tetapi masih pada jenjang SMA.<sup>40</sup>

Tunagrahita berasal dari bahasa sansekerta asal dari kata tuna yang berarti ‘merugi’ sedangkan grahita yang berarti ‘pikiran’. Tunagrahita merupakan kata lain dari Retardasi Mental (*Mental Retardation*) yang artinya keterbelakangan mental. Tunagrahita juga memiliki istilah- istilah sebagai berikut:

- a. Lemah pikiran (*feeble-minded*)
- b. Terbelakang mental (*mentally retarded*)
- c. Bodoh atau dungu (*idiot*)
- d. Pandir (*imbecile*)
- e. Tolol (*Moron*)
- f. *Oligofrenia*
- g. Mampu didik (*Educable*)
- h. Mampu Latih (*Trainable*)
- i. Ketergantungan Penuh (*Totally Dependent*)
- j. Mental Subnormal
- k. Defisit Mental
- l. Defisit Kognitif
- m. Cacat Mental
- n. Defisiensi Mental
- o. Gangguan Intelektual.<sup>41</sup>

Sedangkan tunagrahita yang terdapat di lapangan yaitu di SLB Wiyata

Dharma 22 Metro Pusat diantaranya:

- a. Lemah pikiran (*feeble-minded*)
- b. Terbelakang mental (*mentally retarded*)
- c. Mampu Didik (*Educable*)
- d. Mampu Latih (*Trainable*)
- e. Cacat Mental
- f. Gangguan Intelektual

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan ibu Kiki mengenai remaja Tunagrahita di SLB Wiyata Dharma 22Metro Pusat pada Kamis 11 April 2019.

<sup>41</sup> Jati Rinarki Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 98-99.

Anak Tunagrahita adalah suatu kondisi anak yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan inteligensi serta ketidakcakapan terhadap komunikasi sosial. Anak tunagrahita bukan merupakan anak yang mengalami penyakit, melainkan anak yang mempunyai kelainan karena penyimpangan, baik dari segi fiik, mental, intelektual, emosi, sikap, maupun perilaku secara signifikan. Tunagrahita merupakan kondisi perkembangan kecerdasan seorang anak yang mengalami hambatan sehingga ia tidak mencapai tahap perkembangannya secara optimal.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa anak remaja tunagrahita merupakan suatu kondisi seseorang yang mengalami perubahan baik fisik maupun mental yang mana tunagrahita bukan berarti gila tetapi tunagrahita merupakan lemahnya mental seorang anak remaja dan yang memiliki daya tangkap lemah jauh dibawah rata-rata sehingga sulit dalam merealisasikan berperilaku yang baik sesuai dengan yang sudah diajarkan.

### 3. Klasifikasi Tunagrahita

#### a. Tunagrahita Ringan

Tunagrahita ringan disebut juga *moron* atau *debil* yang berasal dari bahasa Sansekerta. Kelompok tunagrahita ringan ini memiliki intelegensi antara 68-52, anak tunagrahita masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana,. Adanya bimbingan yang dilakukan dengan baik maka anak tunagrahita ringan akan dapat memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, h. 101

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa anak tunagrahita ringan merupakan anak tunagrahita yang masih mampu untuk melakukan kegiatan seperti pendidikan yang sederhana. Tunagrahita ringan biasa disebut dengan seorang yang masih bisa dididik dalam melakukan pembelajaran baik disekolah maupun dirumah.

b. Tunagrahita Sedang

Anak-anak yang tergolong tunagrahita sedang disebut juga anak-anak yang mampu berlatih atau diistilahkan sebagai *imbesil*. Anak-anak ini minimal mampu dilatih untuk mandiri, menjalankan aktivitas keseharian sendiri tanpa bantuan orang lain. Mandi, berpakaian, makan, berjalan, dan mampu mengungkapkan keinginan dalam pembicaraan sederhana. Anak tunagrahita dalam memahami pelajaran yang bersifat akademis, anak-anak ini kurang mampu melakukannya. Anak tunagrahita sedang rata-rata memiliki tingkat intelegensi antara 30-50. Tingkat intelegensi tersebut, anak-anak tunagrahita sedang bisa mencapai kecerdasan maksimal setara dengan anak normal usia 7 tahun. Latihan dan kesabaran diperlukan agar anak-anak ini tetap mampu menolong dirinya sendiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari.<sup>43</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, tunagrahita sedang merupakan bentuk tunagrahita yang masih mampu untuk melakukan kegiatan sehari-hari tanpa bantuan orang lain, jadi tidak terus menerus meminta bantuan orang lain di

---

<sup>43</sup> Eliza Fitri, "Gambaran Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Tunagrahita di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Kota Medan", (Medan: 2017), h. 9-10.

sampingnya. Tetapi, anak tunagrahita sedang dalam memahami pelajaran masih sangat sulit karena intelegensi yang dimiliki.

#### c. Tunagrahita Berat

Anak-anak yang tergolong tunagrahita berat diistilahkan sebagai *idiot* atau perlu rawat. Anak-anak golongan ini sulit diajarkan mandi karena keterbatasan mental dan pemikiran ke arah kemandirian. Untuk menolong dirinya sendiri dalam bertahan hidup, rasanya sulit bagi anak-anak golongan ini. Kadang berjalan, makan, dan membersihkan diri perlu dibantu oleh orang lain. Anak tunagrahita berat memiliki tingkat intelegensi di bawah 30. Tingkat intelegensi tersebut, anak tunagrahita berat hanya mampu memiliki kecerdasan optimal secara dengan anak normal usia 3 tahun. Oleh sebab itu, diperlukan kesabaran ekstra dan kasih sayang penuh untuk merawat mereka sepanjang hidupnya.

#### 4. Faktor Penyebab Tunagrahita

Beberapa faktor penyebab terjadinya tunagrahita pada seseorang diantaranya:

##### a. Sebab yang bersumber dari luar

- 1) *Maternal malnutrition*, atau malnutrisi pada ibu yang tidak menjaga pola makan yang sehat.
- 2) Keracunan atau efek substansi waktu ibu hamil yang bisa menimbulkan kerusakan pada plasma inti, misalnya penyakit sifilis, racun dari kokain, heroin, tembakau dan alkohol.
- 3) Radiasi, misalnya sinar *x-rays* atau nuklir
- 4) Kerusakan pada otak waktu kelahiran, misalnya pernah sakit keras, lahir karena terkena alat bantu, dan lahir prematur.
- 5) Panas yang terlalu tinggi, misalnya pernah sakit keras, tifus, cacar dan sebagainya.
- 6) Infeksi pada ibu, misalnya terkena campak *rubela* yang merupakan penyakit potensial dari keterbelakangan mental.

- 7) Gangguan pada otak, misalnya tumor otak, dan infeksi pada otak.
- 8) Gangguan fisiologis seperti *down syndrom*.
- 9) Pengaruh lingkungan dan kebudayaan, misalnya pada anak-anak yang dibesarkan pada lingkungan yang buruk.<sup>44</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, faktor yang bersumber dari dalam yang menyebabkan terjadinya ketunagrahitaan pada seseorang ialah dari lingkungan yang buruk dan lebih dominan dengan penyakit-penyakit yang berhubungan dengan otak seseorang serta kondisi saat ibu mengandung.

b. Penyebab Tunagrahita yang bersumber dari dalam dan umum

Sebab terjadinya tunagrahita dari dalam, yaitu sebab dari faktor keturunan. Sebab ini dapat berupa gangguan pada plasma inti. Penyebab tunagrahita secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Infeksi
- 2) Rudapaksa atau gangguan sebab fisik lain
- 3) Gangguan metabolisme, pertumbuhan gizi atau nutrisi yang buruk
- 4) Penyakit otak yang nyata
- 5) Kondisi setelah lahir atau *postnatal*
- 6) Akibat penyakit atau pengaruh sebelum lahir (*prenatal*) yang tidak diketahui
- 7) Akibat kelainan kromosom
- 8) Gangguan waktu kehamilan<sup>45</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dipahami bahwa penyebab terjadinya tunagrahita disebabkan bukan hanya faktor luar tetapi faktor penyebab terjadinya tunagrahita juga disebabkan oleh faktor dalam serta faktor-faktor umum.

---

<sup>44</sup> Jati Rinarki Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 106-107.

<sup>45</sup> *Ibid.*

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah dan menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati.<sup>46</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yaitu dalam rangka meneliti Metode Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Remaja Tunagrahita di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat. Jenis penelitian ini akan digunakan untuk mengadakan pengamatan tentang fenomena atau kejadian-kejadian yang ada di lapangan secara alamiah, dengan mencari sumber-sumber baik secara tulis maupun lisan.

##### 2. Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Maknanya menguraikan, menggambarkan, secara alamiah yaitu memaparkan situasi

---

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 26.

ataupun kejadian secara kualitatif yaitu mengungkap keadaan yang terjadi di lapangan tepatnya di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat.

## B. Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta ataupun angka. Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Dalam penelitian yang akan dilakukan di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat, kali ini menggunakan dua sumber data, yaitu:

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang diteliti oleh seorang peneliti. Data primer adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, binatang, atau lainnya yang menjadi subjek penelitian sumber informasi pertama, *first hand*, dalam mengumpulkan data penelitian.<sup>47</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini yang menjadi sumber data utama adalah guru sebagai informan yaitu

- a. Ibu Kiki guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar anak-anak Tunagrahita.
- b. Ibu Dian guru Tunagrahita tingkat SMA di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat.
- c. Ibu Atun guru Tunagrahita tingkat SMP di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat.

---

<sup>47</sup> Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015), h.87.

Beberapa sumber data primer atau utama digunakan untuk mencari data-data tentang Metode Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Remaja Tunagrahita di SLB Wiyata Dharma 22 desa Hadimulyo pada tanggal 15 oktober 2018.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, binatang atau lainnya yang menjadi sumber informasi penunjang (*second hand*) yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data sekunder ini dapat melengkapi pemahaman peneliti dalam menganalisis data ini yang disebutkan peneliti secara rinci sesuai dengan lingkup masalah yang ditelitinya.<sup>48</sup> Data sekunder adalah data yang dihasilkan dari hasil literatur buku yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti oleh si peneliti, baik dari biro-biro statistik ataupun dari hasil-hasil penelitian peneliti.<sup>49</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian yang penulis lakukan mencari data sekunder dengan buku-buku yang berkaitan dengan tunagrahita, akhlak, serta staf-staf di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat.

---

<sup>48</sup> *Ibid.*

<sup>49</sup> Arifani, dalam buku *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015), h.87.

### C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal seperti percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>50</sup> Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>51</sup>

Penelitian ini memakai jenis wawancara semi terstruktur. Semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang di kemukaan oleh informan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini menggunakan model wawancara semi terstruktur artinya dalam wawancara peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan informasi yang ingin didapatkan, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berkembang sesuai dengan situasi saat wawancara dilakukan.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan melakukan beberapa pertanyaan dan menanyakan kepada sumber primer atau utama yaitu

---

<sup>50</sup> Nasution, *Metode Research penelitian Ilmiah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 113.

<sup>51</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 180

- a. Wawancara dengan Ibu Dian sebagai guru kelas tunagrahita tingkat SMA mengenai anak tunagrahita wawancara dilakukan pada tanggal 9 Oktober 2018, pada saat anak-anak sedang melakukan ulangan tengah semester.
- b. Wawancara dengan Ibu Atun selaku guru kelas tingkat SMP mengenai anak-anak tunagrahita serta remaja tunagrahita dengan berbagai permasalahan yang sering terjadi pada anak tunagrahita. Wawancara ini dilakukan saat anak-anak Ulangan Tengah Semester. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 9 Oktober 2018.
- c. Wawancara bersama Ibu Kiki selaku guru Pendidikan Agama Islam di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat. Wawancara mengenai akhlak tingkah laku remaja tunagrahita, penerapan ibadah seperti sholat, dan cara menangani anak tunagrahita yang sedang mengalami masa puber dengan berbagai permasalahan yang terjadi. Wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2018.

Tujuan yang ingin diperoleh mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan kepada sumber primer tersebut.

## 2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan

dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>52</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, metode observasi merupakan teknik pengumpulan, pengamatan data mengenai gejala-gejala yang terjadi di lapangan, yang nantinya dapat di kaji sebagai penguat dari sebuah penelitian yang diteliti oleh seorang peneliti.

Berdasarkan pemaparan metode observasi di atas, peneliti telah melakukan observasi pendahuluan yaitu pra survey mengenai masalah-masalah yang ada di lapangan yaitu di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat. Hal-hal yang menjadi bagian yang berkaitan dengan observasi diantaranya:

- a. Observasi terhadap guru tunagrahita yaitu ibu Kiki selaku guru Pendidikan Agama Islam mengenai cara atau metode dalam membina akhlak melalui pembelajaran yang diberikan di kelas. Sama halnya dengan Ibu Dian dan Ibu Atun saat peneliti melakukan observasi pendahuluan yaitu pra survey beliau-beliau menyampaikan pengajaran, bimbingan, pembinaan kepada remaja-remaja tunagrahita melalui proses pengajaran.
- b. Observasi terhadap remaja-remaja tunagrahita ada 2 remaja tunagrahita ringan yang duduk di bangku SMA dengan guru kelas yaitu Ibu Dian.
- c. Observasi terhadap remaja-remaja tunagrahita 2 remaja tunagrahita ringan yang duduk di bangku SMP dengan guru kelas yaitu Ibu Atun.

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2010), h. 145.

Observasi ini dilaksanakan dengan mengamati proses seorang guru dalam memberikan pembelajaran terhadap anak tunagrahita serta mengamati kejadian-kejadian yang ada di SLB

Teknik observasi yang dilakukan merupakan observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti memilih teknik observasi non partisipan karena penulis tidak dapat selalu hadir setiap hari hanya pada kegiatan tertentu seperti saat pemberian pembelajaran agama Islam dan pembinaan akhlak yang ada di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, dan biografi. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang dapat berupa patung, film, dan lain-lain.<sup>53</sup>

Dokumentasi merupakan suatu bentuk bukti dari adanya suatu penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dalam melakukan observasi dan wawancara yang dapat mendukung penelitian dalam rangka memperoleh data-data mengenai remaja tunagrahita yang berkaitan dengan judul penulis yaitu Metode Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Remaja Tunagrahita di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat.

---

<sup>53</sup> *Ibid.*, h. 240.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Suatu penelitian, semua hal harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Kaitannya dengan pemeriksaan keabsahan data, maka peneliti melakukan pengujian validitas, yakni:

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan dalam validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang data dilaporkan oleh peneliti dalam teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.<sup>54</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menggunakan triangulasi dengan sumber yaitu: membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, dari berbagai teknik triangulasi, maka teknik triangulasi yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data adalah dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

---

<sup>54</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 330.

Data yang diperoleh peneliti dari wawancara dengan Ibu Kiki selaku Guru Agama Islam dan dewan guru-guru kelas tunagrahita SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat, dicek dengan observasi dan dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Langkah selanjutnya setelah melakukan pengumpulan data-data yang telah terkumpul, langkah yang harus dilakukan ialah mengelola data-data yang telah ada dan yang telah terkumpulkan tersebut. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penulis menggunakan teknik analisa data induktif dari pemikiran khusus ke umum, khusus maksudnya meneliti anak tunagrahita dan umum maksudnya meneliti anak diluar SLB teknik analisa induktif memiliki kelebihan diantaranya:

1. Analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan responden menjadi ekplisit, dapat dikenal.
2. Analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan.

3. Analisis induktif lebih dapat menguraikan latar secara penuh.<sup>55</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa teknis analisis data merupakan suatu bentuk pengelolaan data-data yang telah terkumpul, dan disini penulis juga menggunakan teknis analisis induktif yaitu suatu pemikiran dari khusus ke umum dengan berbagai kelebihan yang dimiliki oleh analisis induktif.

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, h. 10

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### A. Profil SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat

##### 1. Sejarah SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat

Berdirinya Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma 22 Metro Pusat ini terlatarbelakangi melihat banyaknya jumlah anak usia sekolah penyandang cacat atau berkebutuhan khusus yang perlu mendapatkan kesempatan memperoleh pendidikan sebagaimana halnya anak-anak normal khususnya didaerah Kota Metro. Setelah melihat keberhasilan tahun pertama penyelenggaraan Sekolah Luar Biasa “Wiyata Dharma” Metro, maka dari itu perlu di tingkatkan pelayanan baik dari segi kualitas maupun kuantitas sarananya. Mewujudkan hal tersebut dengan adanya bantuan dan kerjasama yang berkesinambungan antara Lembaga (SLB) dengan masyarakat, Badan Usaha Milik Pemerintah maupun Swasta, Organisasi Sosial baik dari dalam maupun dari luar negeri.<sup>56</sup>

Pada awal berdiri tahun 1990/ 1991 SLB Wiyata Dharma Metro meminjam gedung SMP LKMD yang sudah tidak operasional lagi, gedung tersebut milik Kelurahan Hadimulyo Kec. Metro Raya.<sup>57</sup> Gedung tersebut berjumlah dua local ukuran 16 M x 8 M, kemudian disekat menjadi 6 lokal terdiri dari 1 (satu) lokal untuk kantor, 1 (satu) lokal

---

<sup>56</sup> Dokumentasi Sejarah berdirinya SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat, dicatat tanggal 9 Januari 2019.

<sup>57</sup> *Ibid.*,

untuk ruang Bina Persepsi Bunyi dan irama dan 4 (empat) lokal untuk ruang kelas.<sup>58</sup>

Tenaga Guru SLB “Wiyata Dharma” pada awal berdiri berjumlah 3 orang guru dan 1 orang Kepala Sekolah yang berlatar belakang pendidikan SGPLB. Jumlah murid pada awal berdiri ada 12 siswa dengan jurusan Tunagrahita 8 siswa dan 4 siswa jurusan Tunarungu Wicara.

Sarana dan prasarana yang dimiliki SLB “Wiyata Dharma” sangat minim yaitu hanya memiliki 12 stel kursi belajar siswa, 5 papan tulis, 1 stel kursi sederhana, dan 1 buah lemari yang merupakan hibah dari salah satu anggota yayasan. Menunjang operasional SLB “Wiyata Dharma” Metro dengan menggunakan alat transportasi sepeda dengan guru membawa murid SLB untuk belajar di sekolah dan mengantarkan pulang setelah usai proses belajar mengajar.

SLB “Wiyata Dharma” Metro juga memiliki asrama yang merupakan bantuan dari Depsos Tahun Anggaran 1991 dan baru mulai beroperasi pada bulan Mei Tahun 1993 dengan penghuni asrama berjumlah 2 anak jurusan Tunagrahita dan 2 anak jurusan Tunarungu Wicara. Pengurus asrama ada 2 orang yang sekaligus merangkap sebagai Guru pada SLB “Wiyata Dharma” Metro.

SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat, berdiri pada tahun 1990 yang berstatuskan swasta, operasional SLB Wiyata Dharma 22 Metro

---

<sup>58</sup> Tim Penyusun, Dokumentasi Profil Sejarah SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat, (Metro: Wiyata Dharma, 2017)

Pusat berdiri sejak tahun 1990. SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat, memiliki satuan pendidikan yaitu TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB. Jenis ketunaan yang terdapat pada SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat ialah tunarungu dan tunagrahita. SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat ini beralamat di Desa Hadimulyo Timur, Kecamatan Metro Pusat Kota Metro. Slb Wiyata Dharma dipimpin oleh Kepala Sekolah yaitu Bapak Suhan, S.Pd, serta Kepala Komite Bapak Drs. M. Hasyim. Slb Wiyata Dharma 22 Metro Pusat memiliki status tanah milik sendiri, luas tanah milik 5.210 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 1.447 m<sup>2</sup>. SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat ini memiliki keadaan ruang kelas belajar ruang kelas yang ada 16 ruang, dan untuk ruang kelas yang ideal terdapat 22 ruang sedangkan ruang kelas yang kurang terdapat 6 ruang.

Bagi masyarakat yang memiliki anak berkebutuhan khusus perlu diberi kesempatan untuk sekolah di SLB. Perlu disadari meskipun anak berkelainan tetapi mereka masih memiliki sisa kemampuan yang perlu di kembangkan untuk menolong dirinya sendiri dalam kehidupan di masyarakat. Sesuai dengan tujuannya yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

## 2. Visi Misi Slb Wiyata Dharma 22 Metro Pusat dan Jumlah Pengajar Tunagrahita<sup>59</sup>

Seperti pada normalnya sekolah-sekolah lain Slb Wiyata Dharma 22 Metro Pusat juga memiliki visi dan misinya yaitu

### a. Visi

Menumbuh kembangkan peserta didik menjadi pribadi-pribadi berkualitas, beriman, bertaqwa, terampil, mandiri dan berbudi pekerti luhur.

### b. Misi

- 1) Memberikan pelayanan terhadap Peserta Didik sesuai dengan kemampuannya
- 2) Memberikan bekal keterampilan Siswa agar dapat hidup mandiri ditengah-tengah Masyarakat
- 3) Memberikan pelayanan terhadap Peserta Didik di bidang IMTAQ.
- 4) Memberikan keteladanan budi pekerti yang luhur kepada peserta didik

### c. Tujuan Visi Misi Slb Wiyata Dharma 22 Metro Pusat

- 1) Memiliki mental atau rasa percaya diri bahwa kekurangannya bukan hambatan untuk belajar dan bekerja
- 2) Memiliki pengetahuan dan keterampilan kusus agar dapat bekerja (mandiri) untuk menolong dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>59</sup> Tim Penyusun, Visi dan Misi SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat, (Metro: Wiyata Dharma, 2017).

3) Agar siswa memiliki dasar sebagai warga negara yang baik, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

4) Agar peserta didik mengimplementasikan budi pekerti yang luhur dalam kehidupannya.

d. Jumlah Pengajar Tunagrahita

Slb Wiyata Dharma 22 Metro Pusat dalam bidang ke tunaan khususnya tunagrahita ada sembilan pengajar yang terbagi dalam beberapa tingkatan mulai dari SDLB, SMPLB, dan SMALB diantaranya:

TABEL.1.  
Staff Pengajar Tunagrahita tingkat SDLB

No.	Nama	keterangan
1	Siti Zubaidah, S.Pd.I	Guru Kelas 1
2	Listiani Leora. As, S.Pd	Guru kelas rombongan belajar II dan III
3	Eko Purwati, S.Pd	Guru kelas IV
4	Dra. Artutik Murdiati	Guru kelas V
5	Solihin, S.Pd.I.	Guru kelas VI

TABEL. 2.  
Staff Pengajar Tunagrahita tingkat SMPLB

No	Nama	Keterangan
1	Dwi Anggraini, S.Pd.I	Guru kelas VII

2	Resmiyatun, S.Pd	Guru kelas VIII dan IX
---	------------------	------------------------

TABEL. 3.  
Staff Pengajar Penyandang Tunagrahita tingkat SMALB<sup>60</sup>

No	Nama	Keterangan
1	Dewi Puspitasari,S.Pd	Guru kelas X
2	Ardiani Stianingrum,S.Pd	Guru kelas XI dan XII

TABEL. 4  
Daftar siswa yang di teliti di SMPLB

No.	Nama	Keterangan
1	Anisa	Siswa kelas VIII SMPLB
2	Dani	Siswa kelas VIII SMPLB

TABEL.5.  
Daftar siswa yang diteliti SMALB<sup>61</sup>

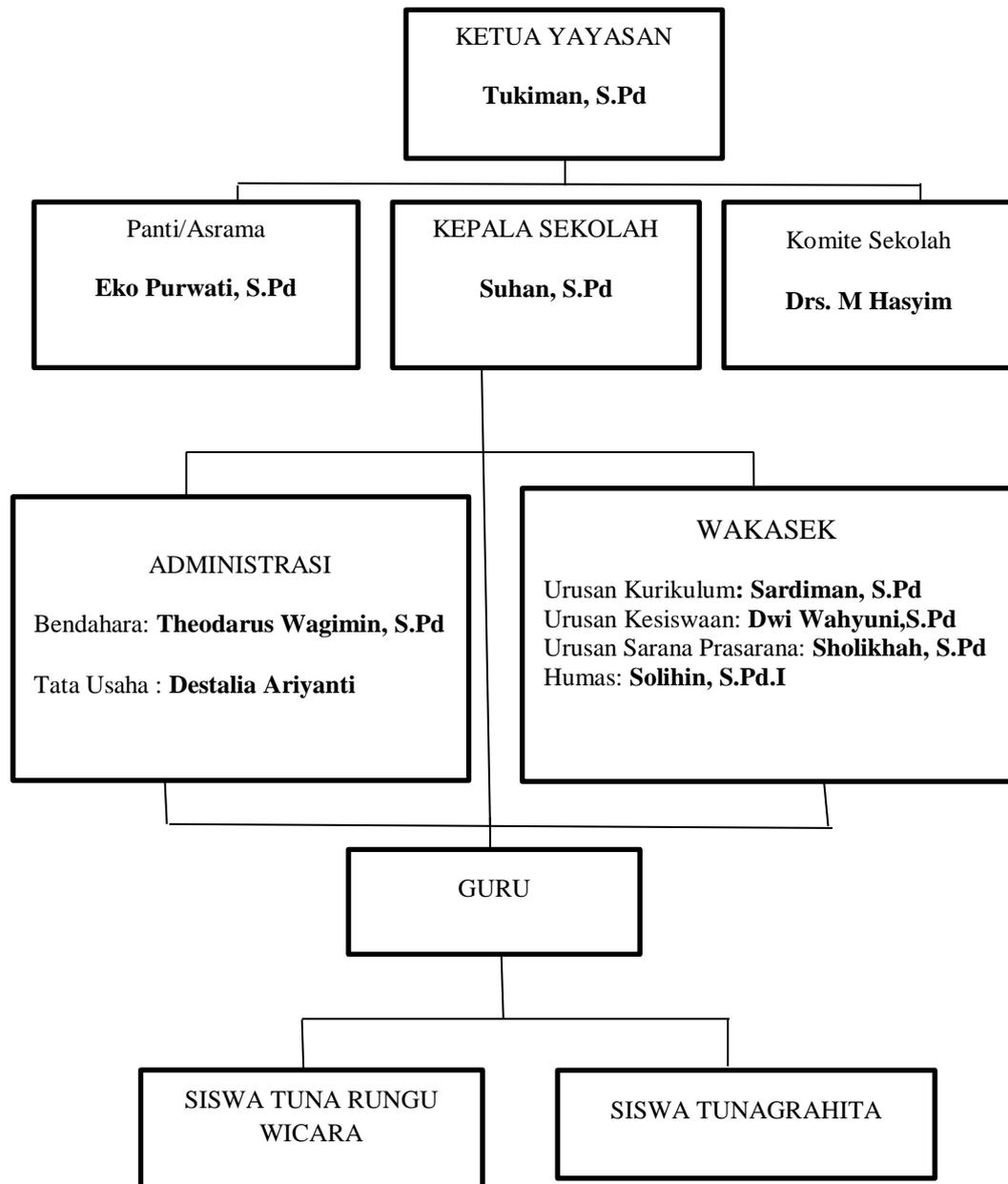
No	Nama	Keterangan
1	Rikoh	Siswa kelas XII SMALB
2	Tika	Siswa kelas XII SMALB

<sup>60</sup> Tim Penyusun, Jumlah Pengajar Tunagrahita, (Metro: Wiyata Dharma, 2017).

<sup>61</sup> Tim Penyusun, Jumlah siswa Tunagrahita, (Metro: Wiyata Dharma, 2017).

3. Struktur Organisasi SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat<sup>62</sup>

TABEL. 6.  
Struktur Organisasi SLB Wiyata Dharma Metro Pusat



<sup>62</sup> Tim Penyusun, Struktur Organisasi SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat, (Metro: Wiyata Dharma, 2017)

## B. Metode Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Remaja Tunagrahita

### 1. Metode Dakwah

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara tentang metode dakwah dengan beberapa guru tunagrahita diantaranya:

#### a. Ibu Kiki guru Pendidikan Agama Islam pada senin, 7 januari 2019

Pertanyaan: metode dakwah apakah yang ibu terapkan pada saat membina akhlak remaja tunagrahita?

Jawaban: metode ceramah yang disampaikan beberapa kali yang dilakukan secara rutin, dilanjutkan dengan nasehat-nasehat baik yang harus disampaikan pada remaja tunagrahita

Pertanyaan: *al-hikmah* merupakan suatu metode melalui pendekatan-pendekatan dengan membaca kondisi *mad'unya* sehingga pesan tersampaikan dan *mad'u* menjalankan pesan tersebut tanpa beban. Lantas pendekatan yang bagaimana ibu terapkan dalam pembinaan akhlak pada remaja tunagrahita di SLB Wiyata Dharma ini?

Jawaban: pendekatan yang dilakukan pada anak tunagrahita khususnya remaja dilakukan secara personal, hal ini dikarenakan remaja tunagrahita memiliki daya tangkap yang lemah. Pendekatan selantutnya ialah dengan melakukan cara menyampaikan tulisan yang diberikan kepada remaja yang nantinya disampaikan kepada orang tua.<sup>63</sup>

Pertanyaan: efektifkah pembinaan yang disampaikan melalui pemberian nasehat-nasehat yang baik kepada remaja tunagrahita?

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan ibu kiki selaku guru pendidikan agama Islam di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat, 7 Januari 2019.

Jawaban: Pembinaan yang disampaikan melalui nasehat-nasehat yang baik kepada remaja tunagrahita sangat efektif diterapkan pada remaja tunagrahita.

- b. Ibu Resmiyatun guru kelas 8 Tunagrahita tingkat SMP pada tanggal 17 januari 2019

Pertanyaan: metode dakwah apakah yang ibu terapkan dalam membina akhlak pada remaja tunagrahita ?

Jawaban: metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak pada remaja tunagrahita yaitu dengan membaca surat-surat pendek, membacakan doa orang tua, dan pengarahan pada remaja dengan nasehat-nasehat yang baik, dengan menerapkan sikap saling berbagi sesama teman yang dilakukan setiap hari jumat dimana gurupun ikut andil serta saling bersilaturahmi kerumah sesama teman dan guru.<sup>64</sup>

Pertanyaan: *al-hikmah* merupakan suatu metode melalui pendekatan-pendekatan dengan membaca kondisi *mad'unya* sehingga pesan tersampaikan dan *mad'u* menjalankan pesan tersebut tanpa beban. Lantas pendekatan yang bagaimana ibu terapkan dalam pembinaan akhlak pada remaja tunagrahita di SLB Wiyata Dharma ini?

Jawaban: pendekatan yang dilakukan seperti memberikan pengarahan dengan orangtua anak, seperti membuat grup khusus kelas yang di ajar, selalu mengkonfirmasi dengan orang tua mengenai kondisi remaja di sekolah dan melakukan pencatatan dengan tulisan apabila dengan lisan tidak dapat diterapkan remaja samapai kali tiga kali lebih baru menggunakan tulisan.

Pertanyaan: efektifkah pembinaan yang disampaikan melalui pemberian nasehat-nasehat yang baik kepada remaja tunagrahita?

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan ibu Atun, di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat, 17 januari, 2019.

Jawab: pembinaan melalui nasehat-nasehat bisa dikatakan efektif yang di sampaikan pada remaja tunagrahita.

- c. Ibu Ardiani guru kelas tingkat SMA penelitian ini dilakukan pada Tanggal 11 Januari 2019

Pertanyaan: metode dakwah apakah yang ibu terapkan dalam membina akhlak pada remaja tunagrahita ?

Jawaban: metode dakwah yang diterapkan dalam pembinaan akhlak remaja ialah dengan memberikan contoh yaang baik dan kurang baik memberi peringatan, memberikaan nasehat-nasehat yang baik. Pemberian peringatan yang ringan tidak terlalu berat karena kondisi remaja tunagrahita meskipun usia remja tetapi perilaku nya maksimal seperti anak kelas IV SD.<sup>65</sup>

Pertanyaan: *al-hikmah* merupakan suatu metode melalui pendekatan-pendekatan dengan membaca kondisi *mad'unya* sehingga pesan tersampaikan dan *mad'u* menjalankan pesan tersebut tanpa beban. Lantas pendekatan yang bagaimana ibu terapkan dalam pembinaan akhlak pada remaja tunagrahita di SLB Wiyata Dharma ini?

Jawaban: pendekatan dilakukan secara konseling seperti teman curhat yaitu guru berperan seperti teman sebaya, pendekatan dilakukan secara pelan-pelan guru harus berperan sebagai teman sebaya yang nantinya remaja dapat bercerita dengan guru.

Pertanyaan: efektifkah pembinaan yang disampaikan melalui pemberian nasehat-nasehat yang baik kepada remaja tunagrahita?

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan ibu dian selaku guru tingkat SMALB di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat, 11 Januari 2019.

Jawaban: Pemberian metode *mauizoh hasanah* yaitu berupa nasehat-nasehat yang baik sangat efektif diterapkan pada remaja tunagrahita, tetapi masih dalam penasehatan yang berulang-ulang.

Berdasarkan data-data wawancara penelitian di atas, dapat diketahui bahwa metode dakwah dalam pembinaan terhadap remaja tunagrahita dilakukan secara perlahan, dengan melalui pendekatan-pendekatan secara personal sehingga apa yang disampaikan menjadi tersampaikan dan ini sangat efektif dalam perubahan perilaku remaja tunagrahita.

## 2. Pembinaan Akhlak Remaja Tunagrahita

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara tentang pembinaan akhlak remaja tunagrahita dengan beberapa guru tunagrahita diantaranya:

### a. Ibu Kiki guru Pendidikan Agama Islam pada senin, 7 januari 2019

Pertanyaan: bagaimanakah pandangan ibu Kiki selaku guru pendidikan agama Islam mengenai tingkah laku atau akhlak remaja tunagrahita di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat?

Jawab: tingkah laku remaja tunagrahita jauh berbeda dengan remaja umum karena remaja tunagrahita sama dengan balita, tetapi remaja ini masih dapat diberikan masukan walaupun tidak secepat remaja pada umumnya. Mengenai akhlak tergantung dari klasifikasi atau jenis tunagrahita nya dari ringan sedang dan berat dan yang berat, inilah yang sulit untuk diberikan masukan ataupun pembinaan.<sup>66</sup>

Pertanyaan: bagaimana pemberian pembinaan terhadap remaja tunagrahita khususnya pada keagamaannya?

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan bu kiki selaku guru pendidikan agama Islam 7 januari 2019

Jawab: pembinaan tidak bisa diberikan seperti pada remaja umum lainnya. Hanya hal-hal kecil seperti bersalaman ketika bertemu guru, mengucapkan salam berdoa sebelum melakukan sesuatu peringatan hal yang ringan-ringan ini harus dilakukan pengulangan dan untuk pembinaan mengenai sholat hanya dapat diterapkan pada tunagrahita yang ringan dan sedang karena tunagrahita tidak berfokus pada benar tidaknya tetapi mau tidaknya..

Pertanyaan: dalam pembinaan akhlak khusus pada bidang agama terhadap remaja tunagrahita apakah sudah dapat mengikuti semua ajaran yang ibu sampaikan?

Jawab: tidak semua hanya sebagian kecil yang dapat mengikuti ajaran yang disampaikan hal ini dikarenakan dalam tiap kelas terdapat remaja tunagrahita dengan jenis yang berbeda-beda dengan daya tangkap yang berbeda maka pemberian pembinaanpun dilakukan dengan cara yang tidak sama.

Pertanyaan: sudah adakah perubahan yang signifikan selama mengikuti pembinaan akhlak dengan ibu?

Jawab: sudah ada beberapa perubahan perilaku remaja tunagrahita diantaranya seperti mengucapkan salam begitu bertemu dengan guru yang dulunya hanya sebatas lewat tanpa bersalaman.

Pertanyaan: adakah kesulitan dalam memberikan pembinaan akhlak terhadap remaja tunagrahita?

Jawab: kesulitan yang dirasakan karena daya tangkap yang berbeda sedangkan remaja tunagrahita dijadikan rombel atau rombongan belajar kemungkinan apabila disesuaikan dengan jenis ketunaan maka akan lebih mudah serta tenaga pengajar yang tak sebanding dengan murid yang dididik

Pertanyaan: apa saja yang sering dominan muncul pada saat remaja tunagrahita mengalami masa pubertas?

Jawab: tunagrahita merupakan jenis ketunaan mental sehingga remaja tidak mengetahui masa puber tetapi dapat diketahui dalam tata cara

bergaul dengan temannya, perlu diketahui remaja tunagrahita yang sedang mengalami masa puber lebih parah tingkat syahwatnya dengan lawan jenis dengan selalu ingin berdekatan dan apabila dicegah akan marah.

Pertanyaan: apa tujuan dari pembinaan akhlak khusus pada bidang agama yang ibu berikan kepada remaja tunagrahita?

Jawab: tujuan dari pembinaan akhlak ialah supaya remaja tunagrahita dapat bersosialisasi dengan lingkungan, dapat berkomunikasi, dapat berteman, karena kebanyakan anak tunagrahita diasingkan

- b. Ibu Resmiyatun guru kelas VIII Tunagrahita tingkat SMPLB pada tanggal 17 januari 2019

Pertanyaan: bagaimana pandangan ibu mengenai akhlak anak tunagrahita yang sedang mengalami masa remaja?

Jawab: mayoritas dalam tingkat biologisnya sebenarnya sama dengan remaja umum lainnya tetapi perbedaannya remaja tunagrahita tidak bisa mengendalikan dirinya sendiri berbeda dengan remaja pada umumnya yang sedang mengalami masa remaja maka perlunya pantauan guru dan orangtua yang ekstra.<sup>67</sup>

Pertanyaan: pengarahan apa saja yang diberikan pada saat pemberian pembinaan akhlak remaja tunagrahita?

Jawab: pengarahan diberikan kepada remaja tunagrahita seperti memberikan pengarahan yang baik dan tidak baik, dengan perlahan sebab apabila terus didiamkan dikhawatirkan dapat berlanjut untuk seterusnya.

Pertanyaan: sudah adakah perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dari remaja tunagrahita?

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan ibu Atun guru kelas VIII tingkat SMPLB 21 Januari 2019.

Jawab: sudah ada perubahan perilaku yang lebih baik.

Pertanyaan: bagaimana harapan ibu terhadap anak tunagrahita khususnya yang sedang mengalami masa remaja mengenai akhlaknya?

Jawab: harapannya agar orangtua ikut memantau, karena remaja yang sedang mengalami masa remaja dikhawatirkan berbuat yang tidak diinginkan.

- c. Ibu Ardiani selaku guru kelas XII SMALB pada tanggal 11 Januari 2019

Pertanyaan: bagaimana pandangan ibu mengenai akhlak penyandang tunagrahita yang sedang mengalami masa remaja?

Jawab: penyandang tunagrahita khususnya pada anak tunagrahita yang sedang mengalami masa remaja mereka masih sulit dikendalikan terkadang terdapat remaja yang sedang naik syahwatnya maka guru harus dapat mengalihkan

Pertanyaan: perilaku apa saja yang muncul yang dialami oleh remaja tunagrahita?

Jawab: perilaku negatif yang dialami remaja tunagrahita tidak begitu terlihat, karena masih dapat dikontrol kemungkinan ketika remaja bergejolak saja maka dapat dialihkan ke hal yang lainnya.

Pertanyaan: permasalahan apa sajakah yang sering dialami oleh remaja tunagrahita dalam tingkat SMALB?

Jawab: permasalahan yang sulit terdapat pada bidang akademik, karena semakin tinggi usia penyandang tunagrahita maka semakin

daya konsentrasinya lemah sehingga diperlukan peringatan yang berulang ulang.<sup>68</sup>

Berdasarkan pemaparan data hasil wawancara mengenai pembinaan akhlak remaja tunagrahita dapat diketahui bahwa pembinaan dilakukan dengan selalu mengingatkan dan mengarahkan remaja tunagrahita terkhusus ketika remaja mengalami masa pubertas pengarahan selalu diberikan sebagai bentuk dari pengawasan sehingga remaja tunagrahita dapat secara perlahan mengetahui untuk berperilaku yang lebih baik.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara faktor-faktor pendukung dan penghambat dengan beberapa guru tunagrahita diantaranya:

#### a. Ibu Kiki guru Pendidikan Agama Islam pada senin, 7 januari 2019

Pertanyaan: apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya tingkah laku remaja tunagrahita yang menyimpang?

Jawab: terdapat dua faktor yaitu faktor keluarga dan faktor lingkungan karna biasanya pada saat remaja dibawa kesekolah banyak yang lambat dalam hal usianya sudah dewasa baru masuk kesekolah sehingga remaja terbentuk akhlaknya dari rumah dan dari segi lingkungan jelas berbeda karena penyandang tunagrahita terbiasa diasingkan sehingga remaja tunagrahita terbiasa menyendiri.

Pertanyaan: Bagaimanakah respon orangtua dari remaja tunagrahita selama anaknya diberikan pembinaan akhlak dibidang agama di SLB

Wiyata Dharma 22 Metro Pusat?

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan bu dian selaku guru kelas XII tingkat SMALB 17 Januari 2019

Jawab: respon orangtua bermacam-macam ada yang paham sehingga antara guru dan orangtua dapat bekerja sama, namun tak sedikit yang lepas tanggung jawab karna beralasan guru merupakan penanggungjawab sepenuhnya padahal tidak demikian, sehingga remaja yang disekolah dapat berperilaku baik ketika dirumah dapat berubah karna kurangnya pengawasan orangtua.

b. Ibu Resmiyatun, guru kelas VIII tingkat SMPLB 21 Januari 2019

Pertanyaan: bagaimana harapan ibu terhadap orangtua penyandang tunagrahita dalam pembinaan akhlak?

Jawab: respon dari orangtua terbilang baik terbukti dengan selalu terjalinnya silaturahmi antar guru dengan wali murid.<sup>69</sup>

c. Ibu Ardiani selaku guru kelas XII tingkat SMALB 11 Januari 2019

Pertanyaan: apa saja kesulitan yang sering ditemui dalam pembinaan akhlak pada remaja tunagrahita?

Jawab: dalam hal mengatur, memerintah terkadang untuk tersambung pada anak sangat lama dan harus dilakukan berulang ulang serta apabila remaja tunagrahita ini bergaul dengan teman-temannya terkadang sering bersikap semau-maunya dan dalam hal ini sering tidak terkontrol dengan guru.

Apakah ada perbedaan permasalahan yang dialami remaja tunagrahita tingkat SMALB, SMPLB, SDLB?

Jawab: permasalahan sama saja lebih parah tetapi di SDLB dikarenakan belum bisa di arahkan dengan lisan harus terjun langsung.

Pertanyaan: Penyandang tunagrahita tingkat SMA setelah lulus dari SLB ini maka akan diarahkan kemana?

Jawab: ada program vocational yaitu keterampilan membuat sandal, dan tata boga membuat kripik pisang dan stik. remaja tunagrahita jika ada yang bisa diambil maka akan diambil untuk dipekerjakan

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan ibu atun guru kelas VIII tingkat SMPLB 21 Januari 2019

disekolah maka selama penyandang tunagrahita bersekolah disini diberikan bekal untuk hidupnya nanti sehingga tidak bergantung dengan orang lain.

Pertanyaan: mengapa adanya pencampuran penyandang tunagrahita yang seharusnya dapat dibedakan sesuai dengan usia, tingkat iq, dan jenis tunagrahitanya?

Jawab: karena disini sistem rombel rombongan belajar karena terkadang usia tidak sama dengan jenis ketunaannya contoh usia 10 tahun sama dengan ketunagrahita yang pra sekolah jadi 1 rombel itu bisa 2 kelas karena memang harus disatukan

Pertanyaan: Apa sajakah respon positif dan negatif dari orangtua penyandang tunagrahita?

Jawab: respon positif wali murid senang karena remaja diajak belajar diajak bersosialisasi, diajarkan cara bergaul dengan temannya mengetahui dunia luar.

Pertanyaan: bagaimana harapan ibu terhadap remaja tunagrahita yang sudah memasuki jenjang SMALB?

Jawab: anak-anak SMA dengan disekolahkan dapat mengetahui keterampilan-keterampilan disini karena jenjang SMA banyak pendalaman mengenai keterampilan sehingga tidak merepotkan orang lain dan dapat berguna untuk kehidupan masa depannya. Meski dengan faktor penghambatnya yaitu sulit dengan tepat menangkap apa yang diarahkan tetapi remaja tunagrahita dengan senang bisa diajak berkomunikasi dengan begitu secara perlahan daya tangkap akan lebih baik.<sup>70</sup>

Berdasarkan pemaparan data-data wawancara di atas, mengenai faktor penghambat dan pendukung dari metode dakwah dalam pembinaan

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan ibu ardiani guru kelas XII tingkat SMALB 11 Januari 2019.

akhlak remaja tunagrahita dapat dipahami bahwa beberapa faktor penghambat ialah terletak pada keterlambatan saat memasuki sekolah, belajar, dan bersosialisasi, dan tidak sedikit banyaknya respon orangtua yang menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab kepada guru tetapi tidak dapat mengendalikan saat dirumah dan untuk faktor pendukung ialah dengan adanya keterampilan-keterampilan disekolah membuat remaja tunagrahita dapat mengasah keterampilannya yang nantinya akan berguna untuk kehidupannya dimasa mendatang.

#### C. Pembahasan Metode Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Remaja Tunagrahita di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan berbagai sumber yang terdapat di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat dapat diketahui bahwa metode yang sering dipergunakan dalam membina akhlak remaja tunagrahita yaitu metode *Mauidzhotil Khasanah* atau dengan pemberian nasehat-nasehat yang baik, tetapi rupanya dari pemberian nasihat-nasihat yang baik, belum terlalu efektif terbukti dengan penambahan metode tulisan yang sering dilakukan beberapa guru ketika berulang kali metode dengan lisan tak tersampaikan maka dengan tulisan salah satu alternatif yang digunakan dalam menyampaikan pesan terhadap remaja tunagrahita.

Beragam-macam pendekatan yang dilakukan dalam penyampaian pesan dakwah dan membina akhlak terhadap remaja tunagrahita. Perlu metode yang tepat dan untuk mengetahui metode dakwah apa yang tepat

dalam membina remaja tunagrahita, maka diperlukan melakukan pendekatan-pendekatan pada remaja tunagrahita ini. Sesuai dengan metode dakwah *Al-hikmah* yaitu metode dengan melakukan pendekatan dengan membaca kondisi *mad'u* atau *audience* nya. Hal serupa dapat dilakukan oleh beberapa guru di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat ini, seperti melakukan pendekatan selayaknya teman sebayanya, melakukan pendekatan dengan bekerjasama dengan orangtua atau wali murid sehingga pembinaan yang telah dilaksanakan terhadap remaja tunagrahita akan secara perlahan terus menunjukkan sikap yang positif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan terhadap remaja tunagrahita, penerapan pembinaan akhlak dengan metode dakwah yang diterapkan guru di lapangan hanya dapat diterapkan kepada tunagrahita yang berjenis ringan saja, yaitu tunagrahita yang masuk kedalam istilah mampu didik dan mampu latih. Terdapat beberapa remaja yang mampu untuk di didik dan dilatih untuk ke arah yang lebih baik, contoh penerapan sopan santun terhadap guru, yang semula jika berpapasan tidak mengucapkan salam selayaknya orang muslim dengan pembinaan yang diberikan secara perlahan dapat mengubah perilaku dalam bertata krama terhadap guru. Selanjutnya pembinaan mengenai rasa saling menyayangi antar teman sehingga tidak terjadi hal yang tidak diinginkan seperti saling pukul, berkelahi, dan ketika sedang mengalami masa-masa puber ingin selalu berduaan bersama dengan lawan jenis dengan pembinaan yang diterapkan guru terhadap tunagrahita ringan dapat secara

perlahan mengetahui dan meminimalisir terjadinya hal-hal yang berdampak negatif. Pembinaan ini dapat diterapkan pada remaja tunagrahita dalam klasifikasi ringan yaitu yang masih mampu untuk dididik dan di latih.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan tindak lanjut dari penerapan-penerapan metode dakwah yang diberikan terhadap remaja tunagrahita yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan metode *mauidzhotil khasanah* yaitu pemberian nasehat-nasehat yang baik terhadap remaja tunagrahita dengan permasalahan seperti sulitnya berperilaku sopan satun terhadap guru, orangtua dan menyayangi antar teman. Kemudian diterapkan metode *mauidzhatil khasanah* terhadap remaja tunagrahita sehingga menghasilkan remaja tunagrahita apabila bertemu dengan guru bersalaman, bertegur sapa, mengucapkan salam, serta terhadap orangtua yang semula bermalas-malasan tidak mau membantu pekerjaan rumah, dengan penerapan metode ini remaja tunagrahita mulai membantu orangtua dalam meringankan pekerjaan rumah. Selanjutnya remaja tunagrahita yang tak luput kegiatan sehari-harinya bersama teman-temannya yang terkadang berkelahi, meukul antar teman, dengan penerapan metode nasehat yang baik ini mampu menghasilkan akhlak remaja untuk tidak mengulangi perilaku tercela tersebut bahkan remaja sudah mengerti dan dapat melerai perkelahian jika terjadi di sekitarnya.

2. Penerapan metode *Al- Hikmah* yaitu metode dakwah dengan cara pendekatan yang dilaksanakan guru terhadap remaja tunagrahita. Seperti jika remaja tunagrahita malas atau mogok untuk belajar, maka guru menerapkan metode *al-hikmah* yaitu dengan menerapkan pendekatan-pendekatan dengan cara menjadi teman sebaya seperti remaja tunagrahita yang kemudian memberikan nasehat terhadap remaja tunagrahita seperti teman sebayanya, dengan penerapan metode *al-hikmah* ini mampu menghasilkan keterbukaan remaja tunagrahita ketika sedang bermalasan untuk belajar, dengan tidak segan menceritakan karena menganggap guru sebagai teman sebaya seperti teman sendiri.
3. Penerapan metode *Bil-Qolam* yaitu penerapan metode dakwah dengan melalui tulisan yang diterapkan guru terhadap remaja tunagrahita. Contoh dari penerapan metode dakwah *bil-qolam* yaitu guru memberikan surat mengenai apa yang disampaikan terhadap remaja kepada remaja tunagrahita ketika kedua metode diatas belum efektif diterapkan pada remaja tunagrahita seperti kalimat besok besok membawa sarung untuk ibadah shoat dzuhur nantinya surat itu akan tersampaikan pada orangtua dari remaja tunagrahita tersebut dengan hasil keesokannya secara perlahan tidak lupa akan apa yang disampaikan.

Secara konseptual metode metode dakwah merupakan cara yang harus dipahami oleh para dai untuk menyampaikan apa yang akan

disampaikan terhadap *audience* dan secara kontekstual metode ini berdasarkan penelitian diterapkan pada remaja tunagrahita pada saat pembinaan berlangsung baik *metode mauidzhatil khasanah, al-hikmah, maupun bil qolam*.

Beberapa faktor penghambat dan pendukung selalu menjadi bagian erat dari pembinaan yang dilaksanakan dengan berbagai faktor penghambat diantaranya kurangnya rasa tanggung jawab orangtua yang bersikap melepaskan begitu saja dengan memfungsikan sekolah sebagai penitipan anak. Kurangnya tenaga pendidik sedangkan murid dan tenaga pendidik tidak sebanding dengan yang ada. Remaja selalu diasingkan sehingga membuat jati diri merasa tidak percaya diri sehingga sulit untuk berkomunikasi, beradaptasi bahkan bersosialisasi dengan lingkungan serta kawan sebayanya.

Faktor yang mendukung atau merespon positif tidak sedikit orangtua atau wali murid merasa senang, remaja dapat belajar mengetahui dunia luar, bermain dengan sebayanya tidak merasa terasingkan. Remaja dapat melatih keterampilan dirinya yang dapat dijadikan bekal dalam hidupnya nanti, sehingga dapat bermitra dan bekerjasama dengan orang lain dengan mudah tanpa ketergantungan dengan orang lain.

Berdasarkan uraian data dari penelitian yang telah dilaksanakan dapat diketahui metode dakwah yang digunakan dalam pembinaan akhlak remaja tunagrahita ialah dengan menerapkan metode dakwah *mauidzhotil khasanah* yaitu pemberian nasehat-nasehat yang baik, kemudian

dilaksanakan dengan metode *al-hikmah* yaitu melalui pendekatan-pendekatan yang mampu diterapkan dengan membaca kondisi dari remaja tunagrahita sendiri selanjutnya metode *bil-Qolm* yaitu metode dengan tulisan-tulisan yang sering digunakan saat remaja sulit untuk diberikan dengan sekedar nasehat saja.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari beberapa uraian didalam bab-bab terdahulu maka pada uraian ini akan dijelaskan beberapa simpulan yaitu:

Metode dakwah *mauidzhotil khasanah* yaitu pemberian nasehat-nasehat yang baik, kemudian dilaksanakan dengan metode *al-hikmah* yaitu melalui pendekatan-pendekatan yang mampu diterapkan dengan membaca kondisi dari remaja tunagrahita sendiri selanjutnya metode *bil- Qolm* yaitu metode dengan tulisan-tulisan yang sering digunakan saat remaja sulit untuk diberikan dengan sekedar nasehat saja.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengajukan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi guru pengajar tunagrahita di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat

Bisa memberikan contoh yang baik terhadap remaja tunagrahita terutama yang sedang mengalami masa pubertas, dan dalam pembinaan akhlaknya dengan dapat melaksanakan sholat dzuhur berjamaah disekolah maupun di rumah, serta memberikan contoh perilaku-prilaku yang baik antar teman, guru dan orangtua.

2. Bagi orangtua

Bisa dapat mengendalikan anak-anaknya di rumah, dengan tidak melepaskan tanggung jawabnya dengan membuat sekolah

sebagai tempat satu-satunya dalam pembinaan akhlak seorang anak. Diperlukan juga peran orangtua yang positif dengan bekerjasama dengan pihak sekolah sehingga anak terutama yang sedang mengalami masa remaja dapat secara perlahan membentuk akhlak yang lebih baik.

3. Metode dakwah yang diterapkan untuk dapat diterapkan tidak hanya pada remaja tunagrahita yang berjenis ringan tetapi untuk mampu diterapkan kesemua jenis tunagrahita mulai dari ringan, sedang dan berat sehingga mampu untuk membina tunagrahita secara menyeluruh dan dapat memberikan metode dakwah menjadi sangat efisien untuk diterapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghazali. *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Al Mawardi. *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Ali Musshatafa Yaub. Dalam buku *Ilmu Dakwah*, Jakarta: AMZAH, 2009.
- Andi Anirah dan Sitti Hasanah. “Pendidikan Islam dan Etika Pergaulan Remaja”, *ISTIQRA*, (Datokrama Palu: P3M STAIN Datokrama Palu), Vol.1.
- Andi Mappiare Mohammad Ali dan Mohammad Asrori , *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Arifani. *Metode Penelitian Dakwah pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Asm Romli.” Dakwah Bil Qolam Dakwah dengan Pena”, (UIN Bandung: 2013).
- Bisri Afandi. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Dedeh Mahmudah, 2008. *Efektifitas Metode Dakwah Mauidzoh Hasanah dalam Pembinaan Akhlak Santri at-Taqwa Putra Bekasi*, Skripsi . UIN Syarif Hidayatullah .
- Dewi Sadiyah. *Metode Penelitian Dakwah pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Eliza Fitri. “Gambaran Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Tunagrahita di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Kota Medan”, (Medan: 2017).
- Hurlock. Mohammad Ali dan Mohammad Asrori , *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004
- Ibnu Maskawaih. *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2016.
- Jati Rinarki Atmaja. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Juriah, 2009. *Upaya Bimbingan Islam bagi Anak Tunagrahita di SLB-C Khrisna Murti Kebayoran Baru*, Jakarta Selatan. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

- M. Natsir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: AMZAH, 2009.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Munzier Saputra dan Harjani Hefni. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Nasution. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Nurwahidah Alimuddin. “Konsep Dakwah dalam Islam”, *jurnal Hunafa*, (Palu: Dosen jurusan Dakwah Datokrama Palu), 04.
- Rosihon Anwar. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Saiful Alam, 2017. *Metode Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Narapidana di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas II B. Kabupaten Jeneponto*, Jeneponto. Skripsi. UIN Alauddin Makassar.
- Samsul Munir Amin. *Ilmu Akhlak*, Jakarta: AMZAH, 2016.  
----- *Ilmu Dakwah*. Jakarta: AMZAH, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2010.
- Toha Yahya Oma. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: AMZAH, 2009.

## RIWAYAT HIDUP



Ika Maimunah di lahirkan di Tegal Rejo pada 03 September 1996, anak ketiga dari pasangan Bapak Makmun dan Ibu Sainah yang merupakan anak ketiga dari 4 saudara.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di Sekolah Dasar Negeri 3 Sukadana Pasar dan selesai pada tahun 2008, kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sukadana Pasar, dan selesai pada tahun 2011. Pendidikan Menengah Atas pada Sekolah Menengah Atas 1 Sukadana Pasar, dan selesai pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di STAIN Jurai Siwo Metro pada Jurusan Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dimulai pada semester I TA. 2014/2015. Pada tahun 2016 beralih status dari STAIN Jurai Siwo menjadi IAIN pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Selama menjadi mahasiswa, peneliti sebagai pernah mengikuti organisasi kemahasiswaan sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Nomor : P- 292/In.28/FUAD/PP.009/05/2018  
Lampiran : -  
Perihal : Pembimbing Skripsi

Metro, 18 Mei 2018

Kepada Yth.

1. Hemlan Elhany, M. Ag

2. Dr. Wahyudin, M. Phil

Di-

Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Untuk membantu mahasiswa dalam penyusunan Skripsi, maka Bapak/ Ibu tersebut di atas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Mahasiswa:

Nama : Ika Maimunah  
NPM : 1503060084  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : Metode Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Remaja Tunagrahita di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan skripsi sampai selesai:
  - a. Pembimbing I, mengoreksi *outline*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi setelah pembimbing II mengoreksi.
  - b. Pembimbing II, mengoreksi skripsi *out line*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi, sebelum ke pembimbing I.
2. Waktu penyerahan tugas akhir maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro tahun 2013.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan:
  - a. Pendahuluan  $\pm$  2/6 bagian.
  - b. Is  $\pm$  3/6 bagian.
  - c. Penutup  $\pm$  1/6 bagian.

Demikian disampaikan atas kerjasama dengan penuh tanggung jawab diucapkan terimakasih.  
*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*



Wakil Dekan I

Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19690922 199803 1 0045

**METODE DAKWAH  
DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA TUNAGRAHITA  
DI SLB WIYATA DHARMA 22 METRO PUSAT  
OUTLINE**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PEREMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
  - 1. Tujuan Penelitian
  - 2. Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Metode Dakwah
  - 1. Pengertian metode dakwah
  - 2. Bentuk-bentuk metode dakwah
  - 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode dakwah

4. Tujuan dakwah
- B. Pembinaan Akhlak
  1. Pengertian pembinaan akhlak
  2. Bentuk-bentuk akhlak
  3. Proses pembinaan akhlak
  4. Tujuan pembinaan akhlak
- C. Remaja Tunagrahita
  1. Pengertian remaja tunagrahita
  2. Klasifikasi tunagrahita
  3. Faktor-faktor penyebab tunagrahita

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber data
- C. Metode Pengumpulan Data
  1. Wawancara
  2. Observasi
  3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

- A. Profil SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat
  1. Sejarah SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat
  2. Visi Misi SLB dan Jumlah Pengajar Tunagrahita
  3. Struktur Organisasi
- B. Metode Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Remaja Tunagrahita
  1. Metode Dakwah
  2. Pembinaan Akhlak Remaja Tunagrahita
  3. Faktor Pendukung dan Penghambat
- C. Pembahasan

**BAB V KESIMPULAN**

A. Simpulan

B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN- LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, 17 November 2018



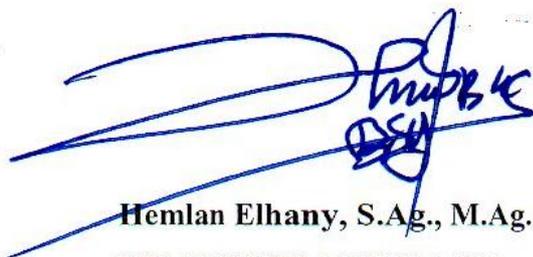
Ika Maimunah

NPM 1503060084

Mengetahui

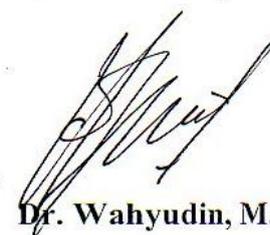
Pembimbing I

Pembimbing II



**Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag.**

NIP 19690922 199803 1 004



**Dr. Wahyudin, M.Phil**

NIP 19691027 200003 1 001

## Lampiran 1

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Ibu Nicky selaku Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimanakah penerapan pembinaan akhlak tunagrahita dengan menggunakan metode dakwah *mauidzhatil khasanah*?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya tingkah laku remaja tunagrahita yang menyimpang?
3. Bagaimana pemberian pembinaan terhadap anak tunagrahita khususnya pada keagamaannya?
4. Metode dakwah apakah yang ibu terapkan pada saat membina akhlak remaja tunagrahita?
5. Sudah dapatkah remaja tunagrahita dalam merealisasikan apa yang ibu sampaikan ?
6. Al hikmah merupakan suatu metode melalui pendekatan-pendekatan dengan membaca kondisi mad'unya sehingga pesan tersampaikan dan mad'unya menjalankan pesan tersebut tanpa beban. Lantas pendekatan yang bagaimana ibu terapkan dalam pembinaan akhlak pada remaja tunagrahita di SLB Wiyata Dharma ini?
7. Efektifkah pembinaan yang disampaikan melalui pemberian nasihat-nasihat yang baik kepada remaja tunagrahita?
8. Dalam pembinaan akhlak khusus pada bidang agama terhadap remaja tunagrahita apakah anak-anak tunagrahita mengikuti semua ajaran yang ibu sampaikan?
9. Sudah adakah perubahan tingkah laku yang signifikan selama mengikuti pembinaan akhlak dengan ibu?
10. Adakah kesulitan dalam memberikan pembinaan akhlak terhadap remaja tunagrahita?
11. Apa saja yang sering dominan muncul pada saat remaja tunagrahita mengalami masa pubertas?
12. Bagaimanakah respon orangtua dari anak tunagrahita selama anaknya diberikan pembinaan akhlak dan pembelajaran agama di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat?
13. Apa tujuan dari pembinaan akhlak khusus pada bidang agama yang ibu berikan kepada anak-anak?
14. Apa harapan ibu selaku guru agama terhadap anak tunagrahita khususnya pada remaja tunagrahita dalam konteks akhlaknya?

B. Ibu Atun Selaku Guru Tunagrahita Tingkat SMP

1. Bagaimana pandangan ibu mengenai akhlak anak tunagrahita yang sedang mengalami masa remaja?
2. Sudah berapa lama ibu mengabdikan diri di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat terkhusus menjadi guru untuk penyandang Tunagrahita?
3. Adakah kesulitan dalam pemberian pembinaan akhlak terhadap penyandang tunagrahita dan apa sajakah kesulitan itu?
4. Permasalahan apa saja yang sering terjadi yang dialami pada saat pemberian pembinaan akhlak terhadap remaja tunagrahita?
5. Adakah contoh perilaku remaja tunagrahita yang menyimpang?
6. Metode dakwah apakah yang ibu terapkan dalam membina akhlak pada penyandang tunagrahita tersebut?
7. Al hikmah merupakan suatu metode melalui pendekatan-pendekatan dengan membaca kondisi mad'u nya sehingga pesan tersampaikan dan mad'u menjalankan pesan tersebut tanpa beban. Lantas pendekatan yang bagaimana ibu terapkan dalam pembinaan akhlak pada remaja tunagrahita di SLB Wiyata Dharma ini?
8. Efektifkah pembinaan yang disampaikan melalui pemberian nasihat-nasihat yang baik kepada remaja tunagrahita?
9. Sudah adakah alumni dari penyandang tunagrahita?
10. Sudah adakah peningkatan yang lebih baik dalam berperilaku pada remaja tunagrahita?
11. Sudah adakah perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dari remaja tunagrahita?
12. Bagaimana harapan ibu terhadap anak tunagrahita khususnya yang sedang mengalami masa remaja mengenai akhlak?
13. Bagaimana harapan ibu terhadap orangtua penyandang tunagrahita dalam pembinaan akhlak?

C. Ibu Dian selaku Guru kelas Tunagrahita Tingkat SMA

1. Bagaimana pandangan ibu mengenai akhlak penyandang tunagrahita yang sedang mengalami masa remaja?
2. Apa saja kesulitan yang sering ditemui dalam pembinaan akhlak pada remaja tunagrahita ?
3. Perilaku apa saja yang muncul yang dialami oleh remaja tunagrahita?
4. Metode dakwah apa yang dapat ibu terapkan dalam membina akhlak pada remaja tunagrahita?
5. Al hikmah merupakan suatu metode melalui pendekatan-pendekatan dengan membaca kondisi mad'u nya sehingga pesan tersampaikan dan mad'u menjalankan pesan tersebut tanpa beban. Lantas pendekatan yang

bagaimana ibu terapkan dalam pembinaan akhlak pada remaja tunagrahita di SLB Wiyata Dharma ini?

6. Efektifkah pembinaan yang disampaikan melalui pemberian nasihat-nasihat yang baik kepada remaja tunagrahita?
7. Permasalahan apa sajakah yang sering dialami remaja tunagrahita dalam tingkatan SMA?
8. Apakah ada permasalahan yang dialami remaja tunagrahita tingkat SMA dengan SMP serta SD?
9. Adakah perubahan lebih baik dalam konteks perilaku dari remaja tunagrahita tingkat SMA?
10. Penyandang tunagrahita tingkat SMA setelah lulus dari SLB ini maka akan diarahkan kemana?
11. Mengapa adanya pencampuran penyandang tunagrahita yang seharusnya dapat dibedakan sesuai dengan usia, tingkat IQ, dan bentuk tunagrahitanya?
12. Apa sajakah respon positif dan negatif dari orangtua penyandang tunagrahita?
13. Bagaimana harapan ibu terhadap anak tunagrahita yang sudah memasuki jenjang SMA ?

D. Penyandang tunagrahita tingkat SMP

1. Sudah dapatkah mengenal huruf-huruf iqra'?
2. Sudah dapatkah menerapkan sholat?
3. Apa saja yang sudah dipelajari di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat?
4. Sudah dapatkah mengaji iqra dan alquran?
5. Sudah dapatkah berperilaku baik terhadap teman-teman?
6. Sudah dapatkah menghormati sopan santun terhadap guru?

E. Penyandang tunagrahita tingkat SMA

1. Sudah dapatkah mengenal huruf-huruf iqra'?
2. Sudah dapatkah menerapkan sholat?
3. Apa saja yang sudah dipelajari di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat?
4. Sudah dapatkah mengaji iqra dan alquran?
5. Sudah dapatkah berperilaku baik terhadap teman-teman?
6. Sudah dapatkah menghormati sopan santun terhadap guru?

F. Staf SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat

1. Bagaimana sejarah SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat?

2. Bagaimana pola tingkah laku anak-anak tunagrahita yang sedang mengalami masa remaja?
3. Apa saja kegiatan keagamaan di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat dalam rangka Peringatan Hari Besar Islam seperti ramadhan, Isra' mijraj dan lain-lain?
4. Sudah berapa alumni lulusan tunagrahita di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat?
5. Adakah peningkatan atau penurunan setiap tahunnya penerimaan siswa baru tunagrahita di SLB Wiyat Dharma 22 Metro Pusat?
6. Adakah siswa diluar domisili metro yang belajar di SLB Wiyata Dhara 22 Metro pusat?
7. Adakah perbedaan kepengurusan SLB Wiyata Dharma ini dengan Yayasan yang ada di disini?
8. Berapa banyak siswa tunagrahita yang tinggal dan menetap di yayasan SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat?
9. Berapa banyak kelas tingkat SD, SMP, SMA untuk anak tunagrahita?

Metro, 15 November 2018

Peneliti



**Ika Maimunah**  
NPM 1503060084

Mengetahui

Pembimbing I



**Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag**  
NIP 19690922 199803 1 004

Pembimbing II



**Dr. Wahyudin, M.Phil**  
NIP 19691027 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

80

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: 558/In.28/D.1/TL.01/11/2018

Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro,  
menugaskan kepada saudara:

Nama : **IKA MAIMUNAH**  
 NPM : 1503060084  
 Semester : 7 (Tujuh)  
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SLB WIYATA DHARMA 22 METRO PUSAT, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "METODE DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA TUNAGRAHITA DI SLB WIYATA DHARMA 22 METRO PUSAT".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
 Pada Tanggal : 16 November 2018

Wakil Dekan I,

*Hemlan Elhany S. Ag, M. Ag*  
 NIP. 19690922 199803 1 004





81

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 557/In.28/D.1/TL.00/11/2018  
 Lampiran : -  
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
 KEPALA SLB WIYATA DHARMA 22  
 METRO PUSAT  
 di-  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 558/In.28/D.1/TL.01/11/2018, tanggal 16 November 2018 atas nama saudara:

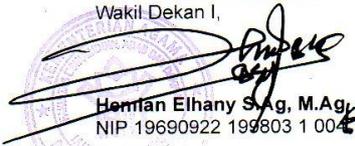
Nama : **IKA MAIMUNAH**  
 NPM : 1503060084  
 Semester : 7 (Tujuh)  
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SLB WIYATA DHARMA 22 METRO PUSAT, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "METODE DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA TUNAGRAHITA DI SLB WIYATA DHARMA 22 METRO PUSAT".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 16 November 2018  
 Wakil Dekan I,

  
 Homlan Elhany S.Ag., M.Ag.  
 NIP 19690922 199803 1 004



**YAYASAN “WIYATA DHARMA PERTIWI”**  
**SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) “WIYATA DHARMA”**  
**JURUSAN : B & C**  
 Jl. Banteng 22 A Hadimulyo Timur Kec. Metro Pusat Tel/ Fax (0725) 41825 HP. 08197920124  
 Email : slb\_wiyatadharna@yahoo.co.id  
**KOTA METRO**

Nomor : 431/P.16/SLB-WD/2/2019  
 Lampiran : --  
 Perihal : Balasan

Assalamuallaikum, Wr. Wb.

Bersama ini kami beritahukan bahwa saudara :

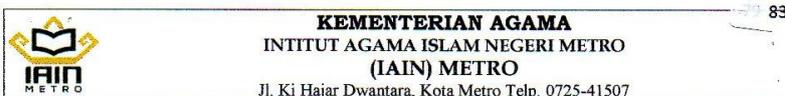
Nama : **Ika Maimunah**  
 NPM : 1503060084  
 Instansi : Institut Agama Islam Negeri Metro

Telah kami setuju melaksanakan penelitian di SLB “Wiyata Dharma” Metro sebagai syarat penyusunan skripsi yang berjudul “ **Metode Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Remaja Tunagrahita di SLB “Wiyata Dharma” 22 Metro Pusat.**

Demikian pemberitahuan yang dapat kami berikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamuallaikum, Wr.Wb

Metro, 21 Februari 2019  
 Kepala Sekolah  
  
 N. S.Pd  
 HP. /9630421 199203 1 012



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**(IAIN) METRO**  
 Jl. Ki Hajar Dwantara, Kota Metro Telp. 0725-41507

83

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN AKADEMIK**

Nama Mahasiswa : Ika Maimunah      Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah/ KPI  
 NPM : 1503060084      Semester/TA : VII (Tujuh) / 2017  
 Pembimbing I : Hemlan Elhany, S.Ag. M.Ag

NO.	Hari/ Tanggal	Pembimbing Akademik	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1-	Senin 26/11/2018		Acc Apd Outline Acc BAB I II III ke Pem bimbing II, untuk koreksi / pendalaman	
2.	kamis 27/11-2018		Koreksi BAB I - Kulit luar tahun di perbaiki - Hal 9 1 spasi - Hal 8 tambah dasar	

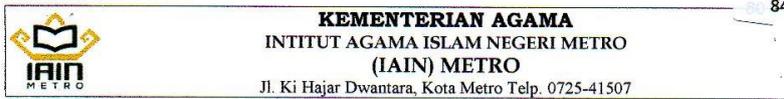
Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

**Hemlan Elhany, S.Ag. M.Ag**  
 NIP. 19690922 199803 1 004

**Ika Maimunah**  
 NPM. 1503060084

\*) Dapat diganti dengan bukti bimbingan yang sudah ada dalam Proposal dan Skripsi Mahasiswa.


**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN AKADEMIK**

Nama Mahasiswa : Ika Maimunah      Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah/ KPI  
 NPM : 1503060084      Semester/TA : VII (Tujuh) / 2018  
 Pembimbing I : Hemlan Elhany, S.Ag. M.Ag

NO.	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
3	Jmi 28/12.2018	✓	Koreksi BAB II - Hal 14 footnote pindah ke sebelah - Hal 14 kata Dakwahnya tidak boleh dipisah - Hal 15 1 spasi - Hal 16 Cek nama Penulis - Hal 20 Cek ketikan - Hal 25 kasih footnote - Hal 28 masuk 5 ketuk - Hal 29 kasih footnote - Hal 39 kasih footnote	
4	Senin 31/12.2018	✓	Koreksi BAB III - Hal 41 langsung kata dokumentasi - Hal 42 kata melalui hilangkan - Hal 43 kata Analisa ganti Analisis. - Daftar Pustaka diperbaiki Penulisan	

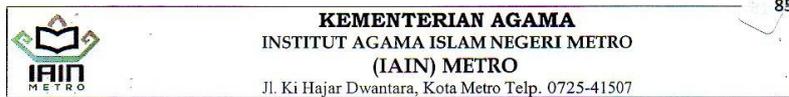
Dosen Pembimbing,

Hemlan Elhany, S.Ag. M.Ag  
 NIP. 19690922 199803 1 004

Mahasiswa Ybs,

Ika Maimunah  
 NPM. 1503060084

\*) Dapat diganti dengan bukti bimbingan yang sudah ada dalam Proposal dan Skripsi Mahasiswa.


**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Ika Maimunah      Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah/ KPI  
 NPM : 1503060084      Semester/TA : VIII (Delapan) / 2019  
 Pembimbing I : Hemlan Elhany, S.Ag. M.Ag

NO.	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
5.	Jumat 4/1 2019	✓	ACC Bab I, II, III Lanjutkan ke IV, ke Lapangan Research	
6.	Senin 4/3 2019	✓	Koreksi kata pengantar huruf S pada Skripsi: di kapitalkan. Koreksi Bab <u>IV</u> - Penambahan Catatan kaki <del>bab</del> hal 42 - Penambahan Catatan kaki halaman 43 - Penambahan Catatan kaki halaman 46.	

Dosen Pembimbing,

Hemlan Elhany, S.Ag. M.Ag  
NIP. 19690922 199804 1 004

Mahasiswa Ybs,

Ika Maimunah  
NPM. 1503060084

\*) Dapat diganti dengan bukti bimbingan yang sudah ada dalam Proposal dan Skripsi Mahasiswa.







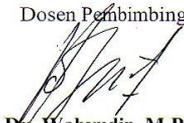
 <b>KEMENTERIAN AGAMA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO</b> <b>(IAIN) METRO</b> Jl. Ki Hajar Dwantara, Kota Metro Telp. 0725-41507	89
--	----

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Ika Maimunah      Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah/ KPI  
 NPM : 1503060084      Semester/TA : VII (Tujuh) / 2018  
 Pembimbing 1 : Dr. Wahyudin, M. Phil

NO.	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
✓	Rabul 14/2018 /II	✓	Jeda App ✓ Wawancara ✓ observasi ✓ Dokumentasi	f
✓	Jumad 16/2018 /II	✓	App kebetulan AEC App	f
✓			berikut ke pembimbing I	f

Dosen Pembimbing,

  
**Dr. Wahyudin, M.Phil**  
 NIP: 19691027 200003 1 001

Mahasiswa Ybs,

  
**Ika Maimunah**  
 NPM. 1503060084

\*) Dapat diganti dengan bukti bimbingan yang sudah ada dalam Proposal dan Skripsi Mahasiswa.

	<b>KEMENTERIAN AGAMA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO</b> <b>(IAIN) METRO</b> Jl. Ki Hajar Dwantara, Kota Metro Telp. 0725-41507	90
---	---	----

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Ika Maimunah      Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah/ KPI  
 NPM : 1503060084      Semester/TA : VII (Tujuh) / 2018  
 Pembimbing 1 : Dr. Wahyudin, M. Phil

NO.	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
✓	Senin 12/2018 /41	✓	<ul style="list-style-type: none"> <li>oat leun</li> <li>✓ pabauli oat li</li> <li>✓ oat leun di tehri</li> <li>   faya pedul</li> </ul>	✓
	Sabtu 13/2018	✓	<ul style="list-style-type: none"> <li>   stela di pabauli</li> <li>   oat leun</li> </ul>	✓
		✓	<ul style="list-style-type: none"> <li>   pabauli ules</li> <li>   Maukud Kpd.</li> </ul>	✓

Dosen Pembimbing,

  
**Dr. Wahyudin, M.Phil**  
 NIP. 19691027 200003 1 001

Mahasiswa Ybs,

  
**Ika Maimunah**  
 NPM. 1503060084

\*) Dapat diganti dengan bukti bimbingan yang sudah ada dalam Proposal dan Skripsi Mahasiswa.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA<sup>91</sup>**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**  
**Nomor : P-195/ln.28/S/OT.01/03/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : IKA MAIMUNAH  
NPM : 1503060084  
Fakultas / Jurusan : Adab Dakwah dan Ushuluddin / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 1503060084.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 29 Maret 2019  
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtardi Sudin, M.Pd.  
NIP. 195808311981031001

### TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Pewawancara : Ika Maimunah

Informan : Nicky Kenia Swari, S.Pd.I.

Umur : 28 tahun

Waktu : 7 januari 2019 pukul 10.30 WIB

Lokasi : Di Ruang Kelas SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimanakah pandangan Ibu Kiki selaku guru Pendidikan Agama Islam mengenai tingkah laku atau akhlak remaja tunagrahita di SLB Wiyaa Dharma 22 Metro Pusat?	“tingkah laku remaja tunagrahita jauh berbeda dengan remaja umum karena remaja tunagrahita sama dengan balita, tetapi remaja ini masih dapat diberikan masukan walaupun tidak secepat remaja pada umumnya. Mengenai akhlak tergantung dari klsifikasi atau jenis tunagrahita nya dari ringan sedang dan berat dan yang berat, inilah yang sulit untuk diberikan masukan ataupun pembinaan”
2.	apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya tingkah laku remaja tunagrahita yang menyimpang?	“terdapat dua faktor yaitu fator keluarga dan faktor lingkungan karna biasanya pada saat remaja dibawa kesekolah banyak yang lambat dalam hal usianya sudah dewasa baru masuk kesekolah sehingga remaja terbentuk akhlaknya dari rumah dan dari segi lingkungan jelas berbeda karena penyandang tunagrahita terbiasa diasingkan sehingga remaja

		tunagrahita terbiasa menyendiri.
3.	bagaimana pemberian pembinaan terhadap remaja tunagrahita khususnya pada keagamaannya?	“pembinaan tidak bisa diberikan seperti pada remaja umum lainnya. Hanya hal-hal kecil seperti bersalaman ketika bertemu guru, mengucapkan salam berdoa sebelum melakukan sesuatu peringatan hal yang ringan-ringan ini harus dilakukan pengulangan dan untuk pembinaan mengenai sholat hanya dapat diterapkan pada tunagrahita yang ringan dan sedang karena tunagrahita tidak berfokus pada benar tidaknya tetapi mau tidaknya”.
4.	Metode dakwah apakah yang ibu terapkan pada saat membina akhlak remaja tunagrahita?	“metode ceramah yang disampaikan beberapa kali yang dilakukan secara rutin, dilanjutkan dengan nasehat-nasehat baik yang harus disampaikan pada remaja tunagrahita”
5.	Dalam pembinaan akhlak khusus pada bidang agama terhadap remaja tunagrahita apakah sudah dapat mengikuti semua ajaran yang ibu sampaikan?	“tidak semua hanya sebagian kecil yang dapat mengikuti ajaran yang disampaikan hal ini dikarenakan dalam tiap kelas terdapat remaja tunagrahita dengan jenis yang berbeda-beda dengan daya tangkap yang berbeda maka pemberian pembinaanpun dilakukan dengan cara yang tidak sama”.

6.	<i>al-hikmah</i> merupakan suatu metode melalui pendekatan-pendekatan dengan membaca kondisi <i>mad'unya</i> sehingga pesan tersampaikan dan <i>mad'u</i> menjalankan pesan tersebut tanpa beban. Lantas pendekatan yang bagaimana ibu terapkan dalam pembinaan akhlak pada remaja tunagrahita di SLB Wiyata Dharma ini?	“pendekatan yang dilakukan pada anak tunagrahita khususnya remaja dilakukan secara personal, hal ini dikarenakan remaja tunagrahita memiliki daya tangkap yang lemah. Pendekatan selantutnya ialah dengan melakukan cara menyampaikan tulisan yang diberikan kepada remaja yang nantinya disampaikan kepada orang tua”.
7.	efektifkah pembinaan yang disampaikan melalui pemberian nasehat-nasehat yang baik kepada remaja tunagrahita?	“Pembinaan yang disampaikan melalui nasehat-nasehat yang baik kepada remaja tunagrahita sangat efektif diterapkan pada remaja tunagrahita.
8.	sudah adakah perubahan yang signifikan selama mengikuti pembinaan akhlak dengan ibu?	“sudah ada beberapa perubahan prilaku remaja tunagrahita diantaranya seperti meangucapkan salam begitu bertemu dengan guru yang dulunya hanya sebatas lewat tanpa bersalaman”.
9.	sudah adakah perubahan yang signifikan selama mengikuti pembinaan akhlak dengan ibu?	“sudah ada beberapa perubahan prilaku remaja tunagrahita diantaranya seperti meangucapkan salam begitu bertemu dengan guru yang dulunya hanya sebatas lewat tanpa bersalaman”
10.	adakah kesulitan dalam memberikan pembinaan akhlak	“kesulitan yang dirasakan karena daya tangkap yang berbeda

	terhadap remaja tunagrahita?	sedangkan remaja tunagrahita dijadikan rombel atau rombongan belajar kemungkinan apabila disesuaikan dengan jenis ketunaan maka akan lebih mudah serta tenaga pengajar yang tak sebanding dengan murid yang dididik”
11.	apa saja yang sering dominan muncul pada saat remaja tunagrahita mengalami masa pubertas?	“tunagrahita merupakan jenis ketunaan mental sehingga remaja tidak mengetahui masa puber tetapi dapat diketahui dalam tata cara bergaul dengan temannya, perlu diketahui remaja tunagrahita yang sedang mengalami masa puber lebih parah tingkat syahwatnya dengan lawan jenis dengan selalu ingin berdekatan dan apabila dicegah akan marah”.
12.	apa tujuan dari pembinaan akhlak khusus pada bidang agama yang ibu berikan kepada remaja tunagrahita?	“tujuan dari pembinaan akhlak ialah supaya remaja tunagrahita dapat bersosialisasi dengan lingkungan, dapat berkomunikasi, dapat berteman, karena kebanyakan anak tunagrahita diasingkan”.
13.	Bagaimanakah respon orangtua dari remaja tunagrahita selama anaknya diberikan pembinaan akhlak dibidang agama di SLB Wiyata Dharma 22 Metro	“respon orangtua bermacam-macam ada yang paham sehingga antara guru dan orangtua dapat bekerja sama, namun tak sedikit yang lepas tanggung jawab karna

	Pusat?	beralasan guru merupakan penanggungjawab sepenuhnya padahal tidak demikian, sehingga remaja yang disekolah dapat berperilaku baik ketika dirumah dapat berubah karna kurangnya pengawasan orangtua”.
--	--------	--

Pewawancara : Ika Maimunah

Informan : Resmiyatun, S.Pd

Umur : 40 tahun

Waktu : Kamis, 17 Januari 2019 pukul 10.50 WIB

Lokasi : Di Ruang Kelas VIII SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	bagaimana pandangan ibu mengenai akhlak anak tunagrahita yang sedang mengalami masa remaja?	“mayoritas dalam tingkat biologisnya sebenarnya sama dengan remaja umum lainnya tetapi perbedaannya remaja tunagrahita tidak bisa mengendalikan dirinya sendiri berbeda dengan remaja pada umumnya yang sedang mengalami masa remaja maka perlunya pantauan guru dan orangtua yang ekstra”
2.	Sudah berapa lama ibu mengabdikan di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat	“Dari 2003- sekarang sudah 6 tahun sudah banyak suka duka resiko yang ditanggung seorang guru

	sebagai guru penyandang tunagrahita?	karna guru harus dapat menyelami anak mengarahkan apa mau dari anak tunagrahita dengan memperkuat ekstrakurikuler untuk manfaat anak kedepannya”
3.	Adakah kesulitan dalam pemberian pembinaan dan apa saja kesulitan?	“Ada pasti kesulitannya, apalagi jika memang anak sudah merasa tida nyaman dari rumah maka akan berdampak di sekolah dengan tidak mau masuk kelas sehingga guru harus merayu dan membujuk anak maka harus ada kerjasama yang baikantara wali murid dan guru”
4.	Permasalahan apa saja yang sering terjadi yang dialami pada saat pemberian pembinan akhlak terhadap remaja tunagrahita?	“pengarahan diberikan kepada remaja tunagrahita seperti memberikan pengarahan yang baik dan tidak baik, dengan perlahan sebab apabila terus didiamkan dikhawatirkan dapat berlanjut untuk seterusnya”.
5.	Adakah contoh prilaku remaja tunagrahita yang menyimpang?	“pengawasan yang ketat terhadap remaja dapat meminimalisir prilaku menyimpang”.
6.	metode dakwah apakah yang ibu terapkan dalam membina akhlak pada remaja tunagrahita ?	“metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak pada remaja tunagrhita yaitu dengan membaca surat-surat pendek, membacakan doa orang tua, dan pengarahan pada remaja dengan nasehat-nasehat

		yang baik, dengan menerapkan sikap saling berbagi sesama teman yang dilakukan setiap hari jumat dimana gurupun ikut andil serta saling bersilaturahmi kerumah sesama teman dan guru”.
7.	<i>al-hikmah</i> merupakan suatu metode melalui pendekatan-pendekatan dengan membaca kondisi <i>mad'unya</i> sehingga pesan tersampaikan dan <i>mad'u</i> menjalankan pesan tersebut tanpa beban. Lantas pendekatan yang bagaimana ibu terapkan dalam pembinaan akhlak pada remaja tunagrahita di SLB Wiyata Dharma ini?	“pendekatan yang dilakukan seperti memberikan pengarahaan dengan orangtua anak, seperti membuat grup khusus kelas yang di ajar, selalu mengkonfirmasi dengan orang tua mengenai kondisi remaja di sekolah dan melakukan pencatatan dengan tulisan apabila dengan lisan tidak dapat diterapkan remaja samapai kali tiga kali lebih baru menggunakan tulisan”.
8.	efektifkah pembinaan yang disampaikan melalui pemberian nasehat-nasehat yang baik kepada remaja tunagrahita?	“pembinaan melalui nasehat-nasehat bisa dikatakan efektif yang di sampaikan pada remaja tunagrahita”.
9.	Sudah adakah alumni dari penyandang tunagrahita?	“sudah ada salah satunya yang sudah membuka usaha menjual es di dekat toko usaha muda yang sekarang sudah berkeluarga”.
10.	sudah adakah perubahan prilaku ke arah yang lebih baik dari remaja tunagrahita?	“sudah ada perubahan prilaku yang lebih baik”

11.	bagaimana harapan ibu terhadap anak tunagrahita khususnya yang sedang mengalami masa remaja mengenai akhlaknya?	“harapannya agar orangtua ikut memantau, karena remaja yang sedang mengalami masa remaja dikhawatirkan berbuat yang tidak diinginkan”.
-----	---	--

Pewawancara : Ika Maimunah

Informan : Ardiani Stianingrum, S.Pd.

Umur : 26 Tahun

Waktu : Kamis,17 Januari 2019 pukul 10.15 WIB

Lokasi : Di ruang kelas XII SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana pandangan Ibu mengenai anak Tunagrahita yang sedang mengalami masa remaja?	“Mereka masih pubertasi masih cukup sulit untuk dikendalikan. Misal remaja lelaki yang sedang naik syahwatnya melihat lawan jenisnya langsung berperilaku yang tidak sewajarnya maka kita sebagai guru langsung mengarahkan kepada kegiatan yang lain untuk mengalihkan hal tersebut”.
2.	Apa sajakah kesulitan yang ditemui dalam membina akhlak remaja Tunagrahita?	“kesulitannya dalam memerintah anak, karna sulit untuk langsung dapat menerima apa yang diperintahkan sehingga perlu

		pengulangan dalam hal memerintah. Kemudian remaja suka semena-mena pada teman sebaya, karna guru tidak slalu mengontrol setiap saat”.
3.	Perilaku apa saja yang sering muncul yang dialami oleh remaja Tunagrahita?	“kemungkinan yang sering muncul saat remaja sedang bergejolak jadi, guru harus bisa mengalihkan”.
4.	Metode dakwah apa yang dapat ibu terapkan dalam membina akhlak pada remaja Tunagrahita?	“ cara membina akhlak remaja yaitu dengan mencontohkan, dan memberitahu mana prilaku yang baik seperti apa dan prilaku yang tidak baik seperti apa. Meski usia seorang remaja tersebut sudah tinggi tetapi prilaku nya seperti anak SD setinggi-tinggi usia mereka otak mereka maksimal seperti anak kelas 4 SD”.
5.	Al- hikmah merupakan suatu metode melalui pendekatan-pendekatan dengan membaca kondisi <i>mad’u</i> nya sehingga pesan tersampaikan dan <i>mad’u</i> menjalankan pesan tersebut tanpa beban.lantas pendekatan yang bagaimana ibu terapkan dalam pembinaan akhlak pada remaja tunagrahita di SLB Wiyata Dharma ini?	“pendekatan kita dilakukan konseling yang dilakukan secara perlahan, kita harus bisa sebaya dengan nya menjadi teman sebaya sehingga remaja tunagrahita tersebut dapat bercerita dengan kita”.
6.	Efektifkah pembinaan yang	“Efektif, tetapi nasihatnya harus

	disampaikan melalui pemberian nasihat-nasihat yang baik kepada remaja tunagrahita?	sesuai dengan kenyataan mereka. Jangan terlalu tinggi dalam menasehatinya cukup dengan jangan saling berkelahi saling memukul yang merupakan kegiatan remaja tunagrahita pada setiap harinya”.
7.	Permasalahan apa sajakah yang sering dialami remaja tunagrahita dalam tingkat SMA?	“Permasalahannya ada di akademiknya. Karena semakin tinggi usianya semakin daya konsentrasinya rendah.
8.	Adakah perbedaan masalah yang dialami remaja tunagrahita tingkat SMA, SMP dan SD?	“Permasalahannya sama saja tetapi yang cenderung lebih besar ialah di anak SD sebab masih pra sekolah belum bisa dinasehati diperintah dengan lisan, jadi harus terjun secara langsung”.
9.	Adakah perubahan lebih baik dalam konteks prilaku dari remaja tunagrahita tingkat SMA?	“Sudah ada yang tadinya nakal, yang tadinya suka bolos, dengan pendekatan menjadi teman sebayanya lama-lama remaja jadi rajin sekolah, yang tadinya suka mengganggu temannya sekarang menjadi berkurang”.
10.	Penyandang tunagrahita tingkat SMA setelah lulus dari SLB ini maka akan diarahkan kemana?	“ kita ada program vocational ada program keterampilan membuat sendal, membuat kripik. Jika nanti kita dari mereka ada yang bisa diambil untuk melaksanakan program vocational maka akan

		ditarik untuk menjadi bekerja disini, karena selama sekolah disini remaja diberikan bekal keterampilan sehingga tidak membebani keluarganya”.
11.	Mengapa adanya pencampuran penyandang tunagrahita yang seharusnya dapat dibedakan sesuai dengan usia, tingkat IQ, dan jenis tunagrahitanya?	“ karena kita disini rombel yaitu rombongan belajar, jadi tidak bisa dibagi berdasarkan usia tetapi iq nya rendah sehingga harus disatukan”.
12.	Apa sajakah respon positif dan negatif orangtua dari orangtua penyandang tunagrahita?	“respon negatif belum pernah mendengar, respon positif orangtua senang anaknya diberikan ilmu, diajak bersosialisasi dengan teman-temannya, di ajarkan cara bergaul bagaimana jadi tidak hanya diam monton seperti anak berkebutuhan lainnya yang tidak disekolahkan”.
13.	Faktor pendukung dan penghambat apa dalam membina akhlak remaja tunagrahita?	“ faktor penghambat nya mungkin sulit untuk terhubung, jadi harus berulang-ulang memberi perintah. Untuk faktor pendukung anak senang bisa diajak belajar sambil bermain yang dapat membentuk anak bisa nyambung”
14.	Bagaimana harapan ibu terhadap anak tunagrahita yang sudah memasuki jenjang SMA?	“Dengan adanya dengan disekolahkan disini remaja bisa menguasai keterampilan vokasi sehingga tidak bergantung dengan orang lain, sehingga setelah lulus

		mampu, untuk melakukan kegiatannya nanti”.
--	--	--

Pewawancara : Ika Maimunah

Informan : Anisa Penyandang Tunagrahita kelas VIII SMPLB

Umur : 16 Tahun

Waktu : Kamis,10 Januari 2019 pukul 10.15 WIB

Lokasi : Di ruang kelas VIII SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Sudah dapatkah mengenal huruf-huruf iqra' atau mengaji?	“sudah mengaji iqra”
2.	Sudah menerapkan sholat?	“sudah, dirumah sendiri”
3.	Sudah dapatkah berperilaku baik pada teman-teman?	“sudah”
4.	Sudah dapatkah bersopan santun terhadap guru?	“sudah”

Pewawancara : Ika Maimunah

Informan : Dani Penyandang Tunagrahita kelas VIII SMPLB

Umur : 18 Tahun

Waktu : Kamis,10 Januari 2019 pukul 10.15 WIB

Lokasi : Di ruang kelas VIII SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Sudah dapatkah mengaji iqra' iqra berapa?	“sudah iqra' 4 (membaca alfatihah)”

2.	Doa mau makan bisa?	“ bisa (membaca doa mau makan)
3.	Doa untuk orang tua bisa?	“bisa (membaca doa untuk orangtua)
4.	Sudah bisa sholat belum? Sholat sama siapa?	“sudah, sama ibuk”
5.	Sudah bisakah menerapkan berprilaku baik kepada teman-teman?	“ sudah”
6.	Sering berantem dengan temen-temen gak?	“engga”
7.	Sudah dapatkah menghormati sopan santun terhadap guru?	“sudah”

Pewawancara : Ika Maimunah

Informan : Tika Penyandang Tunagrahita kelas XII SMALB

Umur : 18 Tahun

Waktu : Kamis,17 Januari 2019 pukul 10.15 WIB

Lokasi : Di ruang kelas XII SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Assalamualaikum tika	“walaikum salam”
2.	Tika kelas berapa?	“Kelas 3 kak”
3.	Tika sudah bisa mengaji?	“Sudah”
4.	Mengajinya iqra apa alquran?	“Iqra”
5.	Sudah iqra berapa	“Iqra 3”
6.	Sudah hafal belum huruf iqra	“Sudah tapi lupa sedikit”
7.	Sudah bisa sholat belum?	“Sudah kak”
8.	Apa saja yang sudah	“Agama, bahasa

	dipelajari di slb?	inggris,matematika”
9.	Sudah dapatkah berperilaku baik terhadap teman? Contohnya gimana?	“Sudah misalnya kalau temen tidak bawa makan aku kasih”
10.	Sering berantem dengan teman gak?	“Engga tapi suka misahin temen yang berantem”
11.	Sama guru sudah berperilaku sopan belum? Contohnya gimana?	“Sudah, kadang guru minta pijit aku pijitin”.
12.	Hafal ayat-ayat pendek gak?	“Hafal kak”

Pewawancara : Ika Maimunah

Informan : Rikoh Penyandang Tunagrahita kelas XII SMALB

Umur : 16 Tahun

Waktu : Kamis,17 Januari 2019 pukul 10.15 WIB

Lokasi : Di ruang kelas XII SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Assalamualaikum RIKOH	“waalaikumsalam”
2.	Rikoh kelas berapa?	“3 SMA”
3.	Udah bisa sholat?	“Sudah”
4.	Sholat apa?	“Subuh, ashar isya”
5.	Udah bisa bacaan sholat belum	“Belum”
6.	Udah bisa ngaji belum?	“Sudah”
7.	Iqra berapa?	“Iqra’ 1”
8.	Udah bisa ngaji ayat pendek belum	“Sudah”
9.	Hafal ayat pendek	“Hafal (alfatihah)”
10.	Sama temen sering berantem gak?	“Engga”
11.	Di slb ini suka belajar apa?	“Matematika”
12.	Sama guru kita harus apa baik apa tidak?	“Baik”

Pewawancara : Ika Maimunah

Informan : Tina (Staff SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat)

Umur : 31 tahun

Waktu : 9 Januari 2019 Pukul 09:34 Wib

Lokasi : Di ruang perpustakaan SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana sejarah Slb Wiyata Dharma 22 Metro Pusat?	SLB Wiyata Dharma awalnya berdiri pada tahun 1990 dengan jumlah gedung 2 lokal kemudian di sekat menjadi 6 lokal terdiri dari 1 lokal ruang untuk kntor 1 lokal ruang bkpbi 4 lokal ruang kelas. Tenaga guru pada waktu itu berjumlah 3 orang 1 kepla sekolah dan jumlah siswa pada awal berdiri 12 siswa, tungrahita 8 siswa dan 4 siswa tunarunguwicara. kemudian di slb memiliki asrama yang mulai beroperasi pada tahun 1993 dengan penghuni berjumlah 2, yaitu 2 jurusan tunagrahita dan 2 jurusan tunarunguwicara dengan pengurus ada 2 terangkap sebagai guru.
2..	Bagaimana pola tingkah laku anak-anak yang sedang mengalami masa remaja?	Pada masa puber ya, berbeda dengan yang lain dari. Niasa nya berdekatan dengan lawan jenis,

		seperti berpegangan tangan.
3.	Apa saja kegiatan keagamaan di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat dalam rangka peringatan Hari Besar Islam seperti ramadhan, Isra' mижraj dan lain-lain?	Biasanya setiap ramadhan mengadakan pesantren kilat setiap hari, kalau isra miraj kita tidak merayakan.
4.	Adakah peningkatan atau penurunan setiap tahunnya penerimaan siswa baru Tunagrahita di Slb Wiyata Dharma 22 Metro Pusat?	Ada, kita lebih ke peningkatan biasanya lebih banyak jenis tunagrahita
5.	Sudah berapa alumni lulusan Tunagrahita di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat?	Awalnya 2012-2013 yang lulus SMA jadi sampai sekarang sudah hampir 8 angkatan
6.	Jenis tunagrahita apakah yang selalu ada dan meningkat tiap tahunnya?	Jenis Tunagrahita Ringan
7.	Adakah siswa diluar domisili Metro yang belajar di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat?	Ada seperti Fikri Marsya dan Candra. Tunagrahita kalau yang jauh-jauh di asrama
8.	Adakah perbedaan kepengurusan SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat?	Kepengurusan mungkin hanya orang-orang dan struktur sudah beda
9.	Berapa banyak kelas tingkat SDLB, SMPLB, SMALB untk anak Tuagrahita?	Jumlah siswa Tunagrahita SDLB 36 siswa SMPLB Tunagrahita 15, SMALB Tunagrahita 13 siswa jadi total 64 Siswa Tunagrahita.

**DAFTAR GAMBAR FOTO WAWANCARA KEGIATAN DI SLB WIYATA  
DHARMA22 METRO PUSAT**



Gambar 1. Foto wawancara dengan ibu Kiki guru Pendidikan Agama Islam di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat

(Dokumentasi tanggal 7 Januari 2019)



Gambar 3. Foto dengan Dani siswa kelas VIII SMPLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat.

(Dokumentasi tanggal 10 januari 2019)



Gambar 4. Foto wawancara dengan Nisa siswa kelas VIII SMPLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat

(Dokumentasi tanggal 10 januari 2019)



Gambar 5. Foto wawancara dengan Ibu Tina Staf di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat.

(Dokumenasi, tanggal 8 januaei 2019)



Gambar 6. Foto wawancara dengan Rika kelas XII SMALB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat.

(Dokumentasi tanggal 17 Januari 2019)



Gambar 7. Foto wawancara dengan Tika siswi kelas XII SMALB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat.

(Dokumentasi, tanggal 17 Januari 2019)



Gambar 8. Foto dengan Ibu Resmiyatun guru kelas VIII dan IX SMPLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat.

(Dokumentasi tanggal 17 Januari 2019)



Gambar 9. Foto wawancara dengan ibu Ardiani guru kelas XII SMALB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat.

(Dokumentasi tanggal 11 Januari 2019).



Gambar 10. Foto SLB Wiyata Dhama 22 Metro Pusat  
(Dokumentasi tanggal 1 desember 2018)



Gambar 11. Foto Doa bersama sesudah sholat dzuhur berjamaah remaja laki-laki.  
(Dokumentasi tanggal 17 Januari 2019)



Gambar 12. Foto sholat dzuhur berjamaah siswi remaja perempuan.  
(Dokumentasi tanggal 17 Januari 2019)



Gambar 13. Foto pemberian nasehat-nasehat pada siswa tunagrahita oleh guru.  
(Dokumentasi tanggal 17 Januari 2019)



Gambar 14. Foto kegiatan *vocasional* pembuatan kripik pisang tahap pengupasan kulit pisang siswa tunagrahita dan guru.

(Dokumentasi, tanggal 19 Januari 2019)



Gambar 15. Foto pembuatan kripik pisang oleh siswa tunagrahita

(Dokumentasi, tanggal 22 Januari 2019)



Gambar 16. Foto pembuatan kripik pisang tahap menggoreng oleh siswa-siswa tunagrahita

(Dokumentasi, 22 Januari 2019)



Gambar 17. Foto pengemasan kripik pisang oleh siswa siswi tunagrahita di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat.

(Dokumentasi, tanggal 22 Januari 2019).

**DATA INDIVIDU GURU DAN KARYAWAN SLB " WIYATA DHARMA" METRO**  
**BIDANG PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH**  
**TAHUN PELAJARAN 2018-2019**

DATA IDENTITAS SEKOLAH									
1. Nomor Statistik Sekolah	: 282126101001	6. Jumlah Siswa	: 94 SISWA						
2. Nama Sekolah	: SLB "WIYATA DHARMA"	7. Alamat Sekolah	: JL. BANTENG 22 A HADIMULYO TIMUR						
3. Status Sekolah	: SWASTA	8. Provinsi	: LAMPUNG						
4. Kondisi Geografis	: --	9. Kota Madya	: Metro						
5. Jumlah Rombongan Belajar	: 22 Rombel	10. Kode Pos	: 34113						

**IDENTITAS GURU, KARYAWAN DAN KEPALA SEKOLAH**

NO	NAMA GURU / NIP	L/P	NUPTK	Tempat Tanggal Lahir	Status Pegawai	Gol Ruang	Thn PNS	Tahun Jd Guru	Ijazah I			Ijazah II			Mulai Disini	Tugas Mengajar	Kelas	Jam/per Minggu	Keterangan sudah Sertifikasi Thn / Belum
									Tingkat	Jurusan	Thn Lulus	Tingkat	Jurusan	Thn Lulus					
1	SUHAN, S.Pd 19630421 199203 1 012	L	537416442000	Sadar. S, 21-04-1963	PNS	IV/ b	1992	1990	D2	Tuna Daksa ( D )	1986	S1	Bahasa dan Seni	2006	16/07/1990	B"Wiyata Dharm	-	18	Sudah / 2007 Kepala Sekolah
2	SARDIMAN, S.Pd 19581124 198509 1 001	L	567366392000	Klaten, 24-11-1958	PNS	IV/ b	1985	1985	D2	Tuna Rungu Wicara ( B )	1984	S1	Bahasa dan Seni	2009	28/09/2005	B"Wiyata Dharm	VI B	28	Sudah / 2009
3	THEODORUS WAGMIN, S.Pd 19640713 199203 1 004	L	457426442000	Metro, 13-07-1964	PNS	IV/ b	1992	1990	D2	Tuna Daksa ( D )	1987	S1	Bahasa dan Seni	2006	16/07/1990	B"Wiyata Dharm	VIII B	30	Sudah / 2007
4	Dra. ARTUTIK MURDIYATI 19670101 199403 2 008	P	337356463000	Yogyakarta, 01-01-1967	PNS	IV/ b	1994	1994	-	-	-	S1	PLB	1992	01/12/1992	B"Wiyata Dharm	V C	30	Sudah / 2008
5	Dra. SRI PURBIATI 19671101 200501 2 003	P	337456473000	Lam-Teng, 01-11-1967	PNSD	III/ d	2005	1994	-	-	-	S1	PAI	1993	01/06/1993	B"Wiyata Dharm	III B	26	Sudah / 2011
6	DWI WAHYUNI, S.Pd 19700412 200312 2 005	P	447486503000	Purwodadi, 12-04-1970	PNSD	III/ d	2003	1994	D2	Tuna Grahita ( C )	1991	S1	Bahasa dan Seni	2006	16/07/1993	B"Wiyata Dharm	II B	24	Sudah / 2008
7	SOLIHIN, S.Pd.I 19770321 200604 1 006	L	537556562000	Kelapa Tujuh, 21-03-1977	PNSD	III/ d	2006	2004	-	-	-	S1	PAI	2004	11/07/2011	B"Wiyata Dharm	VI C	28	Sudah / 2010
8	APRILIANI DWI.K, S.Pd 19730415 200312 2 018	P	474775165230	Karangrejo, 15 April 1973	PNSD	III/d	2003	1993	-	-	-	S1	B. Inggris	1998	16/07/2018	MA N 1 Punggu	-	6	Sudah/2008, Penambahan Jam Sertifikasi
9	MASWANAH, M.Pd.I 19760718 200604 2 013	P	507546563000	T. Karang, 18-07-1976	PNSD	III/ c	2006	2003	-	-	-	S2	PAI	2014	12/02/2007	B"Wiyata Dharm	-	8	Sudah/ 2014
10	LISTIANI LEORA. AS, S.Pd 19810816 200604 2 032	P	487596603000	Lampung, 16-08-1981	PNSD	III/ c	2006	2004	-	-	-	S1	PLB	2005	18/07/2005	B"Wiyata Dharm	II C	24	Sudah / 2012
11	EKO PURWATI, S.Pd 19630829 200902 2 001	P	617416433000	Metro, 29-08-1963	PNSD	III/a	2009	2009	D3	DIDAKTIK KURKULUM	1985	S1	BK	2013	16/06/1991	B"Wiyata Dharm	IV C	30	Sudah/ 2015
12	SHOLIKHAH, S.Pd 19700614 200801 2 016	P	467486503000	Metro, 14-06-1970	PNSD	III/b	2008	1991	D2	Tuna Daksa ( D )	1991	S1	PGSD	2013	16/06/1991	B"Wiyata Dharm	V B	30	Sudah/ 2014
13	RESMIYATUN, S.Pd	P	457476493000	Kota Gajah, 13-07-1969	HONOR	-	-	2003	SGO	Penjaskes	1989	S1	Bahasa dan Seni	2009	17/07/2003	B"Wiyata Dharm	IX C	32	Sudah / 2011

NO	NAMA GURU / NIP	L/P	NUPTK	Tempat	Status	Gol	Thn	Tahun	Ijazah I			Ijazah II			Mulai	Tugas	Kelas	Jam/per	Keterangan sudah
				Tanggal Lahir	Pegawai	Ruang	PNS	Jd Guru	Tingkat	Jurusan	Thn Lulus	Tingkat	Jurusan	Thn Lulus	Disini	Mengajar I		Minggu	Sertifikasi Thn / Belum
14	TRI WINARSIH, S.Pd	P	3475866030002	Bantul, 02-12-1980	HONOR	-	-	2004	D2	PGTK	2008	S1	PLB	2011	10/08/2004	B"Wiyata Dharm	VII B	32	Sudah / 2012
15	TITIN SUSANTI, S.Pd	P	4376466530002	Marlapura, 11-03-1986	HONOR	-	-	2004	D2	PGTK	2008	S1	PLB	2011	01/09/2004	B"Wiyata Dharm	IX B	32	Sudah / 2012
16	SITI ZUBAIDAH, S.Pd.I	P	5175465430000	Metro, 19-03-1976	HONOR	-	-	2004	D2	PGTK	2004	S1	PAI	2012	20/07/2004	B"Wiyata Dharm	I C	26	Sudah/ 2013
17	TINA SEPRIYANTI, S.Pd	P	3876566630000	Purwosari, 06-09-1987	HONOR	-	-	2007	D1	Komputer	2006	S1	PGSD	2015	17/11/2007	B"Wiyata Dharm	I B	26	Belum
18	NICKY KENIA SWARI, S.Pd.I	P	-	Metro, 20 Juli 1990	HONOR	-	-	2014	-	-	-	S1	PAI	2013	06/01/2014	B"Wiyata Dharm	-	24	Belum
19	DEWI PUSPITASARI, S.Pd	P	-	Banjarrejo, 19 Maret 1986	HONOR	-	-	2014	-	-	-	S1	BK	2011	04/08/2014	B"Wiyata Dharm	X C	36	Belum
20	RANGGA SETIADI, S.Pd	L	-	Purwodadi, 10 Mei 1989	HONOR	-	-	2015	-	-	-	S1	Penjaskesrek	2014	05/01/2015	B"Wiyata Dharm	-	24	Belum
21	ARDIANI STIANINGRUM, S.Pd	P	4451766667220	Metro, 19 November 1993	HONOR	-	-	2016	-	-	-	S1	PLB	2016	18/07/2016	B"Wiyata Dharm	XII C	36	Belum
22	DWI ANGGRAINI, S.Pd.I	P	-	Metro, 15 Desember 1992	HONOR	-	-	2018	-	-	-	S1	PGMI	2014	16/07/2018	B"Wiyata Dharm	VII C	32	Belum
23	LULU ZAHRO, S.Pd	P	-	Banarjoyo,, 24-07-1995	HONOR	-	-	2018	-	-	-	S1	PLB	2018	16/07/2018	B"Wiyata Dharm	X B	36	Belum
24	SUKMIATI	P	-	Gedung Tataan, 12-09-1966	THL	-	-	-	SMP	-	-	-	-	-	15/07/2002	B"Wiyata Dharm	-	-	-
25	AHMAD DIMYATI	L	4973163320000	Cianjur, 17-08-1953	-	-	-	-	SD	-	-	-	-	-	15/07/2004	B"Wiyata Dharm	-	-	-
26	DESTALIA ARIANTI	P	-	Metro, 14-12-1997	HONOR	-	-	2017	-	-	-	SMALB	-	2014	1/01/2017	B"Wiyata Dharm	-	-	-
27	NOVENDRYAN	L	-	Metro, 12 Agustus 1987	HONOR	-	-	-	SMALB	-	2007	-	-	-	01/11/2017	B"Wiyata Dharm	-	-	-
28	AGUS BUDIANTO	L	-	Metro, 01 September 1975	HONOR	-	-	-	SMK	Akuntansi	1996	-	-	-	01/11/2017	B"Wiyata Dharm	-	-	-



5	D5	4	7	11	11									
6	D6	1	3	4	4									
	<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>36</b>	<b>36</b>									

### III. DATA MURID SMP LB TUNA RUNGU WICARA (B)

No	Tingkat	Murid			Agama					Absensi			Ket	
		L	P	Jml	Isla m	Katholi k	Protest an	Hind u	Budha	S	I	A	M	K
1	I	0	1	1	1									
2	II	1	3	4	4									
3	III	0	1	1	1									
	<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>6</b>									

### IV. DATA MURID SMP LB TUNA GRAHITA (C)

No	Tingkat	Murid			Agama					Absensi			Ket	
		L	P	Jml	Isla m	Katholi k	Protest an	Hind u	Budha	S	I	A	M	K
1	I	5	2	7	7									
2	II	2	4	6	5	1								
3	III	1	1	2	2									
	<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>7</b>	<b>15</b>	<b>14</b>	<b>1</b>								

### V. DATA MURID SMP ALB TUNA RUNGU WICARA (B)

No	Tingkat	Murid			Agama					Absensi			Ket	
		L	P	Jml	Isla m	Katholi k	Protest an	Hind u	Budha	S	I	A	M	K
1	I	3	1	4	3	1								
2	II													
3	III													
	<b>Jumlah</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>1</b>								

### VI. DATA MURID SMP ALB TUNA GRAHITA (C)

No	Tingkat	Murid			Agama					Absensi			Ket	
		L	P	Jml	Isla m	Katholi k	Protest an	Hind u	Budha	S	I	A	M	K
1	I	4	2	6	6									
2	II	0	2	2	1	1								
3	III	1	4	5	5									
	<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>8</b>	<b>13</b>	<b>12</b>	<b>1</b>								
<b>JUMLAH MURID SELURUHNYA : 94 ANAK</b>														

## JADWAL WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

Tahun 2018/2019

No	Keterangan	Okt	nov	des	jan	feb	mart	april
1	Penyusunan Proposal							
2	Seinar Proposal							
3	Pengurusan Surat Izin Dan Pengiriman Proposal							
4	Izin Dinas							
5	Penentuan Sampel Penelitian							
6	Pengumplan Data							
7	Kroscek Kevalidan Data							
8	Tabulasi Data							
9	Penulisan Skripsi							
10	Ujian Munaqosyah							
11	Penggandaan Laporan dan Publikasi							